

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS 6 MI DARUL AKHYAR CIKANDE SERANG BANTEN
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh
FUADI YUSUF
NIM. 31501800039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS 6 MI DARUL AKHYAR CIKANDE SERANG BANTEN
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh
FUADI YUSUF
NIM. 31501800039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Fuadi Yusuf
NIM : 31501800039
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, Juli 2022

Saya yang menyatakan,



(Fuadi Yusuf)

NIM. (31501800039)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Juli 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

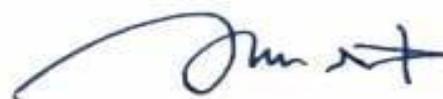
Nama : Fuadi Yusuf
NIM : 31501800039
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 0612049002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **FUADI YUSUF**
Nomor Induk : 31501800039
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 6 MI DARUL AKHYAR CIKANDE SERANG BANTEN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 20 Muharam 1444 H.
18 Agustus 2022 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris

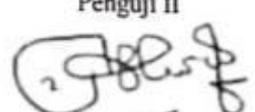

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II

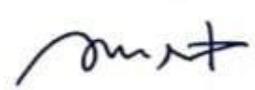

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Fuadi Yusuf. 31501800039. **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 6 MI DARUL AKHYAR CIKANDE SERANG BANTEN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan tatap muka di dalam kelas secara langsung, kemudian dialihkan dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing guna menekan penyebaran Covid-19. Adanya perubahan ini melahirkan permasalahan yang berdampak pada kualitas pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara secara mendalam kepada guru Akidah Akhlak dan juga siswa kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen yang mendukung dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang masih banyak kendala dan kekurangan, maka implementasi model pembelajaran jarak jauh di kelas 6 MI Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat sulit untuk bisa menciptakan pembelajaran jarak jauh yang berkualitas untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Pendidikan Agama Islam, Covid-19

ABSTRACT

Fuadi Yusuf. 31501800039. IMPLEMENTATION OF THE DISTANCE LEARNING MODEL IN INCREASING LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS IN CLASS 6 MI DARUL AKHYAR CIKANDE SERANG BANTEN IN AKIDAH AKHLAK LESSONS. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, August 2022.

This research was motivated by the Covid-19 pandemic which caused significant changes in the world of education, especially in the learning process. The learning process, which was previously carried out face-to-face in the classroom directly, was later diverted to distance learning which was carried out at home in order to suppress the spread of Covid-19. This change has given rise to problems that have an impact on the quality of education. This study was conducted to determine the implementation which includes planning, implementing, and evaluating the distance learning model in increasing the learning motivation of 6th grade students of MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten on the subject of Akidah Akhlak. To answer these questions, the method used by researchers in this study is a descriptive qualitative approach. Sources of data obtained from this study came from primary data and secondary data. Primary data was obtained by means of observation and in-depth interviews with Akidah Akhlak teachers and 6th grade students at MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten. While secondary data obtained from documents that support this research. The results of this study indicate that with the planning, implementation, and evaluation of learning that there are still many obstacles and shortcomings, the implementation of the distance learning model in class 6 MI Darul Akhyar in the Akidah Akhlak subject is very difficult to be able to create quality distance learning to be able to improve student's motivation to study.

Keywords: *Distance Learning, Islamic Religious Education, Covid-19*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn / Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis sampaikan atas kehadiran Allah Swt atas segala limpahan nikmat, kasih, karunia dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”**. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa kesulitan yang dialami tidak sedikit, namun karena doa, upaya, motivasi, dan masukan positif dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Pembimbing skripsi yang memberikan masukan yang konstruktif terhadap penulis
4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNISSULA

5. Ibu Hamro S.Pd.I., selaku Waka. bidang kurikulum sekaligus Guru Akidah Akhlak di MI. Darul Akhyar
 6. Kedua orang tua penulis, Afief Sulthoni dan Setia Asih yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.
 7. Anisa Desetya dan suami, selaku kakak yang selalu memberikan penulis dukungan, motivasi dan doa.
 8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 dan kerabat yang telah berjuang bersama semasa proses perkuliahan sampai saat ini dan memberikan dukungan serta doa selama penulisan skripsi.
- Ungkapan terima kasih diberikan untuk seluruh pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas dan memudahkan segala urusan.
- Demikianlan skripsi ini disusun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, Juli 2022

Penulis,



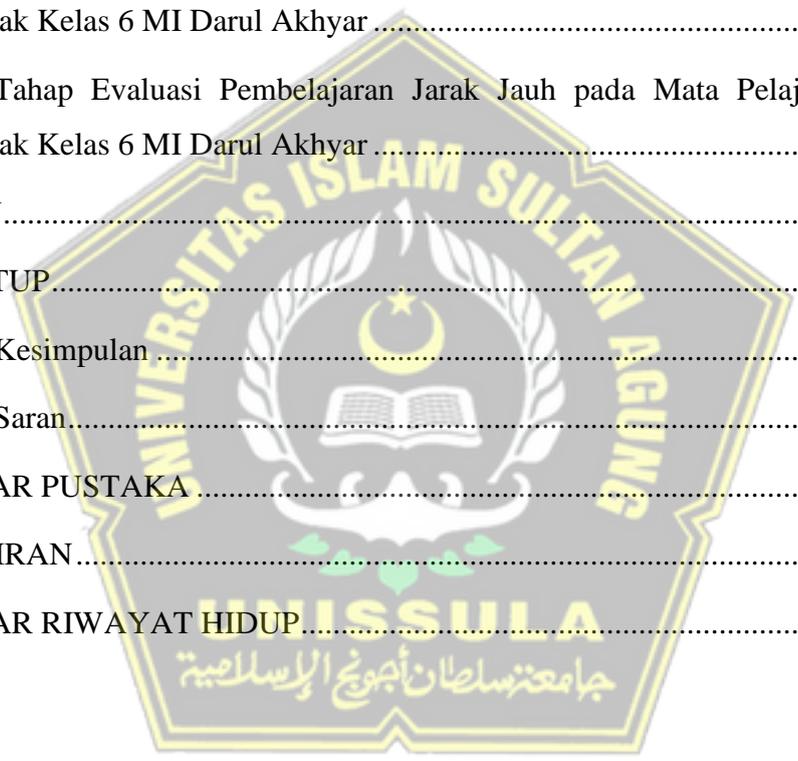
Fuadi Yusuf

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	22
PENDAHULUAN	22
A. Latar Belakang Masalah.....	22
B. Rumusan Masalah.....	27
C. Tujuan Penelitian	27
D. Manfaat Penelitian	28
E. Sistematika Pembahasan	29
BAB II.....	32
MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN MOTIVASI BELAJAR	32
A. Kajian Pustaka.....	32
1. Pendidikan Agama Islam.....	32
2. Model Pembelajaran	42
3. Pembelajaran Jarak Jauh	45

4. Model Pembelajaran Jarak Jauh	65
5. Motivasi Belajar	67
B. Penelitian Terkait	76
C. Kerangka Teori.....	83
BAB III	87
METODE PENELITIAN.....	87
A. Definisi Konseptual.....	87
1. Model Pembelajaran Jarak Jauh	87
2. Motivasi Belajar	88
B. Jenis Penelitian.....	88
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	90
D. Sumber Data.....	90
1. Data Primer.....	90
2. Data Sekunder	91
E. Teknik Pengumpulan Data.....	91
1. Observasi	92
2. Wawancara Mendalam (<i>In-Depth Interview</i>).....	93
3. Dokumentasi.....	94
F. Analisis Data	95
1. Pengumpulan Data	95
2. Reduksi Data	96
3. Penyajian Data.....	97
4. Penarikan Kesimpulan.....	98
G. Uji Keabsahan Data.....	100
1. Uji Validitas	100

2. Uji Reliabilitas.....	102
BAB IV	103
ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR.....	103
A. Tahap Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Akidah Akhlik Kelas 6 MI Darul Akhyar	103
B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlik Kelas 6 MI Darul Akhyar	108
C. Tahap Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Akidah Akhlik Kelas 6 MI Darul Akhyar	115
BAB V.....	118
PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	CXXI
LAMPIRAN.....	CXXV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	CXLV



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan	x
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	x
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	x
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	xi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	86
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19.....	CXXXV
Lampiran 2. Surat Edaran Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.....	CXXXVII
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	CXXXII
Lampiran 4. Lembar Pedoman Wawancara kepada Guru Akidah Akhlak dan Waka. Kurikulum MI Darul Akhyar	CXXXIII
Lampiran 5. Lembar Pedoman Wawancara kepada Peserta Didik Kelas 6 MI Darul AKhyar.....	CXXXIV
Lampiran 6. Lembar Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan Waka. Kurikulum MI Darul Akhyar	CXXXV
Lampiran 7. Lembar Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 6 MI Darul Akhyar.....	CXXXIX
Lampiran 8. Nama Peserta Didik Kelas 6 MI Darul Akhyar.....	CXLI
Lampiran 9. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas 6 sekaligus Waka. Kurikulum MI Darul Akhyar	CXLII
Lampiran 10. Kumpulan Tugas Video Peserta Didik	CXLII
Lampiran 11. Materi Slide Akidah Akhlak.....	CXLIII
Lampiran 12. Peserta Didik Absen melalui Google Form.....	CXLIII
Lampiran 13. Tugas Mengerjakan Soal setelah Pembelajaran	CXLIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui pada akhir tahun 2019 bulan Desember, ditemukan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu *SARS-CoV-2* yang lebih dikenal dengan nama virus *Corona*. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga akhirnya menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan penyebaran yang sangat cepat ke berbagai negara di dunia, pada tanggal 11 Maret 2020, WHO resmi menetapkan penyakit virus *Corona* sebagai *pandemic*.

Penyebaran penyakit ini sangat cepat dan mudah. Hal ini dikarenakan penyebaran virus COVID-19 yang bisa tertular dari interaksi sesama manusia, baik dari percakapan, kontak fisik dan bahkan dari udara. Oleh karenanya beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* yaitu mengkarantina warga negaranya dengan cara menutup akses keluar masuk daerah atau negara tersebut untuk mencegah penularan virus *Corona* yang semakin menyebar. Di Indonesia sendiri pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus *Corona* ini. Akibat dari pemberlakuan (PSBB) ini semua kegiatan kegiatan perkantoran, tempat wisata dan belajar mengajar di sekolah diberhentikan sementara dan pemerintah memerintahkan untuk melakukan semua pekerjaan

dari rumah, mulai dari bekerja dan kegiatan belajar mengajar.

Dampak dari PSBB salah satunya menyebabkan sekolah ditutup. Dalam mencegah penularan virus COVID-19, kebijakan Pendidikan banyak yang diterbitkan, diantaranya adalah surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan¹ dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran jarak jauh, yang salah satunya berisi himbauan kepada para guru dan dosen diharapkan untuk menghadirkan pembelajaran secara jarak jauh bagi siswa dan mahasiswa.²

Dengan demikian semua kegiatan Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka, kini harus beralih dengan pembelajaran jarak jauh di semua level Pendidikan, dari perguruan tinggi sampai ke sekolah dasar.³ Kegiatan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang disepakati oleh guru dan siswa. Dengan model pembelajaran jarak jauh siswa dapat berhubungan atau berinteraksi langsung dengan guru maupun temannya dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh seperti *Video Conference, Classroom, Zoom, Whatsapp Group, Live Chat* ataupun

¹ Pengelola Web Kemendikbud, "Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan> diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 21.11.

² Pengelola Web Kemendikbud, "Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat COVID-19", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 21.11.

³ Widya Sari, dkk., "Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Darurat COVID 19", (t.k.: Jurnal MAPPESONA, 2020), hlm. 2.

telepon.⁴ Seperti halnya yang dilakukan oleh MI Darul Akhyar yang menggunakan model pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Namun dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp Group* dan tidak menggabungkan dengan aplikasi lainnya. Guru hanya memanfaatkan *Whatsapp Group* untuk membagikan materi berupa *file* ataupun *link* video orang lain untuk dibaca atau ditonton oleh siswa, lalu siswa diberikan tugas dan dikirimkan juga melalui *Whatsapp Group*.

Model Pembelajaran yang tidak bervariasi dalam pembelajaran jarak jauh membuat suasana pembelajaran sangat membosankan dan membuat para siswa jenuh, maka dari itu guru dituntut untuk menyampaikan model atau metode pembelajaran jarak jauh yang tidak hanya menarik tapi juga yang cocok dalam pembelajaran jarak jauh untuk memfasilitasi peserta didiknya. Proses pembelajaran yang dirancang secara menarik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam kondisi seperti pandemi ini guru harus mampu membuat pembelajaran dikemas secara efektif dan tetap terfokus pada kualitas pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar dan bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal.⁵

⁴ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", (t.k.: Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020), hlm. 56.

⁵ Lidya Angie Widyasari dan Mohamad Arief Rafsanjani, "Apakah Penerapan *Blended Learning* Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh?", (t.k.: Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021), hlm. 862.

Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik akan mampu mendorong keberhasilan peserta didik dalam belajar yang ditandai dengan hasil belajar yang tinggi pula. Namun, realita di lapangan yang terjadi pada peserta didik kelas 6 MI. Darul Akhyar adalah motivasi belajar yang menurun selama pembelajaran jarak jauh. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang paham dengan materi saat pembelajaran jarak jauh, peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran seperti tidak aktif bertanya, berpendapat maupun menjawab.

Menurunnya motivasi belajar peserta didik bisa disebabkan dari beberapa faktor, baik dari internal maupun dari eksternal. Faktor internal menurunnya motivasi belajar peserta didik adalah seperti kurangnya minat dan kemauan untuk belajar dari peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan faktor eksternal menurunnya motivasi belajar peserta didik adalah salah satunya dari faktor lingkungan sosial sekolah. Jika lingkungan sosial sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, maka peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami sebuah pelajaran dan akan menambah semangat.

Motivasi belajar dalam diri setiap siswa berbeda-beda. Maksudnya adalah setiap peserta didik pasti mempunyai minat dan tujuannya masing-masing, yang mana jika peserta didik ingin mencapai suatu tujuan tertentu seperti mempunyai minat pada pembelajaran suatu mata pelajaran, maka peserta didik akan terdorong dan bergerak untuk mengerahkan segala kemampuan, tenaga hingga waktunya demi tercapainya tujuan yaitu berhasil

menguasai suatu pelajaran. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak memiliki minat dalam suatu pembelajaran, maka peserta didik akan merasa biasa saja dan bahkan merasa malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat diperlukan oleh para pelajar. Motivasi belajar dalam diri setiap siswa akan memunculkan gairah untuk menambah semangat dalam belajar. Motivasi belajar memuat usaha seorang pelajar untuk mencapai tujuan belajarnya yaitu memahami materi dan pengembangan dalam belajar. Selain daripada itu, motivasi belajar juga sebagai pendorong yang membuat seorang pelajar akan terdorong semangat belajar sehingga kegiatan belajarnya menjadi berkelanjutan dan terus-menerus.⁶

Melihat dari kondisi pembelajaran jarak jauh di MI. Darul Akhyar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran jarak jauh di MI. Darul Akhyar. Ketertarikan peneliti terhadap MI. Darul Akhyar sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”, yang nantinya penelitian ini bisa dijadikan referensi dan saran bagi tenaga pengajar di MI. Darul Akhyar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh yang lebih baik lagi.

⁶ Widiya Astuti Alam Sur, dkk., “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19”, (t.k.: Jurnal *Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2020), hlm. 160.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan arah permasalahan, maka rumusan masalah telah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks dan fokus penelitian di atas maka tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak

3. Untuk mengetahui evaluasi model pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan terkait implementasi model pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan suatu informasi dan masukan kepada lembaga Pendidikan, tenaga pendidik, guru, siswa, dan wali siswa terkait model pembelajaran jarak jauh yang dilakukan.
- c. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait bagaimana menciptakan pembelajaran jarak jauh yang aktif dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bisa mengetahui permasalahan yang ada dalam masyarakat khususnya dalam pembelajaran jarak jauh, yang pastinya penelitian ini bisa diimplementasikan oleh peneliti saat menghadapi masalah-masalah yang sama.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan referensi kepada sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh seperti memberikan pelatihan kepada guru terkait kegiatan pembelajaran jarak jauh.

c. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi kepada guru terkait kondisi siswanya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan, dan guru bisa lebih mempersiapkan lebih baik lagi dalam memberikan fasilitas kegiatan pembelajaran jarak jauh kepada siswanya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian sistematika pembahasan sangat penting, karena untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, penulis harus Menyusun sistematika yang sedemikian rupa sehingga dapat membuat hasil penelitian yang mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah adalah bagian penelitian yang menjelaskan tentang mengapa peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan topik tersebut. Dan juga memuat alasan mengapa peneliti membuat karya ilmiah tersebut. Rumusan masalah adalah sebuah tulisan singkat yang diangkat peneliti berisikan beberapa pertanyaan tentang topik yang dibahas, yang

nantinya pertanyaan tersebut berusaha dicarikan jawabannya oleh penulis dalam tulisan karya ilmiah, sehingga nantinya akan mendapat kesimpulan. Tujuan penelitian adalah suatu petunjuk terhadap ke arah mana penelitian dilakukan dan data serta informasi apa yang ingin diraih dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian adalah suatu kontribusi atau peran penelitian terhadap bidang keilmuan yang diteliti, bisa juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Bab kedua, merupakan bagian landasan teori, yang isinya diawali tentang teori-teori yang menjadi landasan penelitian yang dilakukan. Teori ditulis meliputi, pengertian, aspek, dan hal-hal lain terkait dengan penelitian. Teori-teori yang akan dibahas diawali dengan teori Pendidikan Agama Islam, setelah itu teori selanjutnya teori-teori yang sesuai dengan judul dan saling berkaitan antar sama lain. Setelah itu di bagian ini juga menuliskan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Penelitian terdahulu adalah suatu bagian penelitian yang bertujuan untuk mencari perbandingan dan juga untuk menemukan inspirasi baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Sedangkan kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang teori yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain terhadap faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.

Bab ketiga, merupakan bagian metode penelitian, pada bagian ini dijelaskan metode yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah. Isi dari bab ketiga meliputi definisi konseptual yaitu definisi dari konsep yang digunakan, kemudian jenis penelitian yang berisikan tentang informasi bahwa penelitian tersebut merupakan jenis

penelitian kualitatif atau kuantitatif, kemudian setting penelitian yang menjelaskan tentang tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian beserta alasan memilih tempat penelitian. Kemudian sumber data yang berisikan informasi terkait sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Kemudian teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data yang berisikan tentang bagaimana cara peneliti dalam melakukan pengumpulan data, lalu bagaimana cara peneliti melakukan analisis data dan bagaimana cara peneliti dalam menguji keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bagian analisis data dan pembahasan. Pada bagian ini berisi sebuah temuan temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik penelitian tertentu. Penemuan tersebut kemudian dikumpulkan lalu dianalisis. Setelah dianalisis kemudian dilakukan uji keabsahan data yang nantinya akan mendapat sebuah kesimpulan. Pada bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah. Pertanyaan yang diangkat penulis pada rumusan masalah dijawab pada bagian ini setelah melakukan penelitian yang menghasilkan penemuan yang berkaitan dengan teori yang dijelaskan pada bab 2.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang berisikan atas kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang ditulis secara singkat padat dan jelas. Kemudian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin dalam Firda Maulidina Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya mendidik agama atau ajaran Islam beserta nilai-nilainya supaya menjadi pandangan hidup seseorang dalam bersikap.¹ Sedangkan Harun Nasution dalam Mahmudi berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu bentuk upaya untuk menjadi manusia yang bertakwa yaitu manusia yang menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya dengan menekankan pembinaan *akhlakul karimah*.²

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Mengenai dengan tanggung jawab ini, maka dari itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk memengaruhi peserta didik dalam pembentukan manusia yang beragama. Pemberian pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) di sini mempunyai dua arti, yaitu sebagai salah satu sarana untuk pengembangan kehidupan keagamaan, dan sebagai sarana pendidikan

¹ Firda Maulidina, Skripsi: *Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi COVID-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN3 Kota Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 32.

² Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", (t.k.: *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019). hlm. 91-92.

nasional, dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tugas yang sangat berat. PAI tugasnya bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi lebih dari itu PAI berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik semaksimal mungkin serta mengarahkannya supaya pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Mengingat besar dan beratnya peran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran PAI memerlukan suatu formulasi yang bisa mewujudkan tujuan PAI tersebut melalui sistem pembelajaran yang baik yang didukung oleh guru yang berkualitas, metode pembelajaran yang tepat dan sarana prasarana yang memadai.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup aspek-aspek yaitu,

1) Al-Quran dan Hadis

Menurut bahasa kata al-Quran memiliki arti yang bermacam-macam, salah satunya diartikan dengan bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari. Sedangkan menurut istilah al-Quran adalah wahyu atau suatu perkataan atau kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah Swt yang diturunkan secara mutawatir atau secara berangsur-

angsur yang jika membacanya bernilai ibadah, yang diawali dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.

Sedangkan hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan, yang hingga sampai saat ini menjadi tumpuan umat Islam. Hadis merupakan sumber hukum Islam setelah al-Quran, hadis berfungsi sebagai pelengkap dan menyempurnakan agar umat Islam tidak salah memahami dalam memaknai setiap ayat dalam al-Quran atau ajaran agama.

2) Akidah

Akidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqdatan* yang memiliki arti ikatan atau mengikat satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, jika masih bisa dipisahkan maka belum bisa dikatakan sebagai akidah. Akidah juga bisa diartikan sebagai sebuah keyakinan atau kepercayaan yang bersih tanpa adanya keraguan dan kebimbangan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa.³

3) Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan oleh manusia tanpa melalui proses pertimbangan atau pemikiran karena dilakukan dengan sengaja yang diawali dari kebiasaan dan

³ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm 1.

bersumber dari dorongan jiwa. Akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengatur tingkah laku manusia. Akhlak meliputi manusia kepada Allah Swt, manusia kepada Nabi dan Rasul, kepada sesama manusia yaitu kepada orang tua, tetangga, keluarga, sesama muslim dan nonmuslim dan akhlak kepada lingkungan dan makhluk hidup lainnya.

4) Fikih

Fikih pada hakikatnya merupakan penjelasan singkat dari syariah, maka dari itu pengertian fikih atau ilmu fikih mempunyai kaitan yang sangat erat dengan syariah. Fikih secara bahasa berarti pemahaman yang mendalam, sedangkan menurut istilah adalah fikih berarti mengetahui hukum-hukum syariah yang sifatnya amaliah atau perbuatan dan dikaji dari dalil-dalil yang terperinci. Fikih merupakan bidang ilmu yang mengatur berbagai aspek dalam kehidupan manusia, baik kehidupan pada dirinya sendiri, kehidupan yang hubungannya horizontal antar sesama manusia dimasyarakat, dan kehidupan yang hubungannya vertikal dengan Allah Swt.

5) *Tarikh* dan Kebudayaan Islam

Tarikh secara bahasa mempunyai arti catatan tentang perhitungan tanggal, bulan, dan tahun, atau jika disederhanakan, *Tarikh* bisa diartikan dengan sejarah atau riwayat.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut:

1) Pengembangan

Fungsi Pendidikan Agama Islam yang pertama adalah pengembangan, yaitu Pendidikan Agama Islam bisa meningkatkan keimanan dan ketaatan seseorang kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya pendidikan pertama pada anak diawali dari keluarga atau orang tuanya. Kewajiban pertama dalam menanamkan benih benih keimanan dan ketakwaan anak pada Allah Swt dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga, dan sekolah hanya berfungsi untuk mengembangkannya lebih lanjut dalam diri anak tersebut dengan melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, pemberian contoh dan lainnya, supaya keimanan dan ketakwaan anak tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penanaman Nilai

Fungsi kedua Pendidikan Agama Islam adalah sebagai penanaman nilai pedoman hidup untuk mencari keberkahan dan kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat

3) Penyesuaian Mental

Fungsi ketiga Pendidikan Agama Islam yaitu penyesuaian mental, maksudnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di

sekitarnya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat memengaruhi lingkungan tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.

4) Perbaikan

Fungsi keempat Pendidikan Agama Islam yaitu perbaikan, maksudnya Pendidikan Agama Islam dapat memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan seseorang anak dalam meyakini, memahami, dan melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan

Fungsi kelima Pendidikan Agama Islam yaitu pencegahan, maksudnya Pendidikan Agama Islam dapat menangkal perbuatan seorang anak dalam melakukan hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain disekitarnya yang dapat membahayakan dirinya dan mengakibatkan terhambatnya perkembangan anak dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

6) Pengajaran

Fungsi keenam Pendidikan Agama Islam yaitu pengajaran, maksudnya Pendidikan Agama Islam bisa menjadi bahan pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan yang memiliki ruang lingkup meliputi al-Quran Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam yang dapat membantu seseorang bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

7) Penyaluran

Fungsi ketujuh Pendidikan Agama Islam yaitu penyaluran, maksudnya jika seorang anak memiliki bakat khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, bakat tersebut bisa dikembangkan secara optimal sehingga bakatnya bisa dimanfaatkan untuk dirinya pribadi dan untuk orang lain.⁴

d. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan Allah Swt menciptakan manusia yaitu melainkan hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Tujuan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tujuan manusia diciptakan karena tujuan yang ingin dicapai Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang memiliki kualitas baik menurut al-Quran, yakni manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal dan Bahagia. Yang mana hal tersebut bisa dicapai dan diwujudkan dengan upaya mengembangkan dan memelihara fitrah peserta didik supaya taat kepada Allah Swt. da mempersiapkannya supaya memiliki kepribadian sebagai seorang muslim dengan cara membekali berbagai ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik.

⁴ Firda Maulidina, Skripsi: *Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi COVID-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN3 Kota Tangerang Selatan*, hlm. 34.”

2) Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti keteladanan, kisah atau cerita, nasehat, pujian, memberikan penghargaan bagi peserta didik berprestasi dan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran, wisata ziarah dan lainnya.

3) Materi Pendidikan Agama Islam

Komponen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ketiga adalah Materi Pendidikan Agama Islam. Materi pelajaran merupakan komponen yang penting juga, karena jika tidak ada materi yang diajarkan, maka dalam proses pembelajaran tidak akan berjalan. Cakupan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas. Materi Pendidikan Agama Islam selalu berkaitan dengan hubungan horizontal yaitu hubungan antar sesama manusia dan hubungan vertikal yaitu hubungan antara manusia kepada Allah Swt. Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam meliputi al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fikih.

4) Peranan Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Komponen yang paling penting dalam setiap pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru. Karena guru merupakan komponen yang sangat penting, maka guru dituntut supaya memiliki persiapan, baik persiapan dari sisi kemampuan dalam ilmu yang dipelajari maupun dari sisi mental. Seorang guru yang hanya siap dalam sisi ilmu pengetahuannya saja belum cukup untuk dikatakan sebagai guru yang baik, karena guru juga dituntut untuk memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang mulia serta bertanggungjawab sebagai pengemban yang diamanahkan Allah Swt.

Hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar aktifitas perpindahan ilmu pengetahuan dan informasi pengetahuan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik namun, Pendidikan Agama Islam juga dimaksudkan sebagai upaya membentuk karakter peserta didik. Guru merupakan sosok gambaran sentral dalam Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru atau pendidik harus memiliki fisik, akal, mental dan kepribadian yang sehat, karena guru di hadapan para peserta didiknya adalah teladan yang setiap perilaku dan tingkah lakunya dapat dicontoh dan diteladani.

5) Kedudukan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam

Peserta didik dalam pendidikan adalah sebagai objek sekaligus subjek yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari guru. Guru dan peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang saling berkaitan yang dapat menunjang dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Karena proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika guru dan peserta didik memahami dan melakukan hak dan kewajibannya dengan baik. Jika hak guru adalah memberikan nasehat, pengarahan, bimbingan dan ilmu pengetahuan sesuai bidangnya maka peserta didik wajib menerima semua itu. Dan jika kewajiban peserta didik seperti menghormati, sopan, menghargai terhadap guru maka itu semua adalah hak guru untuk mendapat itu dari peserta didik.

6) Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah komponen terakhir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar, tetapi juga sebagai umpan balik bagi pendidik atau guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan adanya evaluasi guru bisa melihat kekurangan dalam memanfaatkan berbagai komponen sistem pembelajaran. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana peserta didik telah menguasai materi.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian konseptual yang menggambarkan langkah-langkah secara sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk tercapainya tujuan belajar tertentu dan berguna sebagai pedoman bagi para pengajar dan perancang pembelajaran dalam mempersiapkan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁵ Trianto berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau suatu pola yang digunakan sebagai dasar dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.⁶

Sesuai dengan pesatnya perkembangan teknologi, maka model pembelajaran juga terus mengalami pengembangan. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, mencakup di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran adalah sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya baik berupa

⁵ Ibadullah Mawali dan Ani Kadarwati., *PEMBELAJARAN TEMATIK: (KONSEP DAN APLIKASI)*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), hlm.96.

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 51.

informasi, gagasan, keterampilan, perilaku, cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Trianto berpedapat bahwa fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai dasar bagi perancang pembelajaran dan para tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁷ Untuk menentukan suatu model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang diajarkan. Tingkat kemampuan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut juga akan mempengaruhi dalam memilih model pembelajaran.

c. Aspek-aspek Model Pembelajaran

Untuk memahami kualitas dari suatu model pembelajaran harus dilihat dari 2 aspek, yaitu proses dan produk.

1) Aspek Proses

Aspek proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang mengacu pada kegiatan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran, seperti kurikulum, silabus, materi ajar, menyiapkan metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan strategi pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, hlm. 51.

dan menyiapkan rencana pembelajaran.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan dengan cara melakukan pembelajaran yang bervariasi dan inovasi. Kemudian, guru bisa melakukan pendekatan terhadap peserta didik supaya suasana kelas menjadi cair karena adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru juga perlu memiliki rasa kepercayaan yang tinggi, karena dengan adanya rasa kepercayaan yang tinggi akan membuat guru lebih percaya diri dalam menyampaikan pelajaran. Rasa hormat juga perlu dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru tidak boleh membedakan peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, dengan adanya rasa hormat, peserta didik akan merasa nyaman di dalam kelas karena tidak dibedakan dengan peserta didik lainnya. Rasa optimis guru kepada peserta didik juga harus muncul saat dalam proses pembelajaran, jika guru itu sejak awal sudah memiliki rasa keraguan tentang kemampuan peserta didiknya, maka proses pembelajaran akan berjalan tidak menarik.

Jadi, dari penjelasan di atas aspek proses mengacu pada proses pembelajaran. Apakah proses dalam pembelajaran tersebut sudah mampu atau belum mampu dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif

dalam belajar dan berfikir.

2) Aspek Produk

Aspek produk merupakan hasil belajar peserta didik yang berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik, apakah peserta didik antusias dan termotivasi dalam belajar, apakah siswa menjadi mandiri dalam belajar, apakah siswa menjadi disiplin dalam mengerjakan tugas, apakah siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan lainnya. Aspek produk juga mengacu pada hasil dari pembelajaran, apakah proses pembelajaran itu mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu, dan apakah dalam proses pembelajaran tersebut sudah meningkatkan kemampuan siswa dengan standar kompetensi yang ditentukan. Maka, jika ingin melihat hasil atau produk yang baik harus menciptakan proses pembelajaran yang baik juga. Sebaliknya, jika dalam proses pembelajaran berjalan dengan tidak baik, maka hasil atau produk yang dihasilkan pun akan tidak baik juga.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh diartikan sebagai metode atau cara pembelajaran yang dilakukan secara terpisah secara fisik antara guru

dengan siswa. Michael G. Moore mengatakan “*separation between the teacher and student can lead to communication gap, a psychological space of potential misunderstanding between the behaviors of instructors and those of the learners*”⁸ yang artinya (keterpisahan jarak antara siswa dan guru dalam pembelajaran jarak jauh tidak hanya dipandang dari segi jarak fisik dan geografis saja, tetapi juga harus dilihat sebagai jarak komunikasi dan psikologis yang disebabkan karena keterpisahan antara siswa dan guru). Keterpisahan tersebut merupakan jarak yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dimana kegiatan pembelajaran merupakan proses mentransfer ilmu sehingga diperlukan solusi untuk memfasilitasi proses transfer ilmu tersebut, diakrenakan jarak akan mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep atau materi yang disampaikan.⁹

Pembelajaran jarak jauh awalnya hanya dianggap sebagai pendidikan alternatif yang berbeda dengan pendidikan konvensional dimana guru dan siswa diharuskan hadir di satu tempat dalam proses pembelajaran. Namun, seiring perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang sangat pesat, kegiatan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara *online* melalui internet. Pembelajaran jarak jauh secara *online* ini mendapat tempat di masyarakat dan diapresiasi yang

⁸ Garry Falloon, “*Making the Connection: Moore’s Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education*”, (t.k: *Journal of Research on Technology in Education*, 2011), hlm. 189.

⁹ Isniatun Munawaroh, “*Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh*”, (t.k.: *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2005), hlm. 173.

sangat tinggi oleh masyarakat, bahkan ada yang beranggapan jika pembelajaran jarak jauh secara *online* lebih bergengsi daripada pembelajaran konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat.

b. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Tujuan pembelajaran jarak jauh diantaranya:

- 1) Memastikan hak peserta didik terpenuhi dengan mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dari bahaya virus COVID-19
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan yang lebih luas dari virus COVID-19 di lingkungan satuan Pendidikan
- 4) Memastikan mendapat dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh memberikan kesempatan peserta didik untuk bisa mendapatkan pendidikan pada semua jenjang pendidikan secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan dengan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik dan kondisi. Harapan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh adalah supaya bisa mengatasi pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan mutu peserta didik maupun guru, dan efisiensi proses pembelajaran dalam hal jarak, waktu, dan tempat. Dengan demikian, tujuan utama dari pembelajaran jarak jauh adalah untuk memfasilitasi

peserta didik yang tidak bisa belajar secara tatap muka.

c. Karakteristik atau Ciri-Ciri Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Keegan karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah:¹⁰

1) Terpisahnya Guru dengan Peserta Didik dalam satu ruangan

Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tidak dengan secara tatap muka atau langsung dalam satu ruangan antara guru dengan peserta didik. Maka dari itu, peserta didik harus bisa untuk belajar mandiri dan bisa dibantu dengan orang tua ataupun orang terdekat disekitarnya.

2) Menggunakan Media sebagai Sarana Pembelajaran dan Komunikasi antara Guru dengan Peserta Didik.

Dengan diberlakukannya kegiatan pembelajaran jarak jauh membuat pembelajaran dilakukan dengan cara terpisah antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh juga mengakibatkan komunikasi antara guru dengan peserta didik terbatas ruang, jarak dan waktu. Memanfaatkan media pembelajaran jarak jauh, dapat membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan membantu supaya komunikasi antara guru dengan peserta didik tetap terjaga dan harmonis.

3) Adanya Pengaruh Institusi atau Organisasi Pendidikan

Adanya organisasi pendidikan atau lembaga pendidikan

¹⁰ Irfan Rahman Nurdin, Skripsi: *Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (MOOC) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)*, (Semarang: UNNES, 2017), hlm. 4.

yang mengatur tentang pembelajaran jarak jauh. Lembaga pendidikan membuat rancangan dan menyiapkan materi pembelajaran serta memberikan bimbingan, pengawasan dan jaminan keberhasilan kepada para pelajar atau peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru

4) Memperhatikan Peserta Didik sebagai Individu yang Belajar

Dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik dituntut untuk bisa belajar secara mandiri, aktif, interaktif dan partisipatif, karena pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang di mana peserta didik terpisah dengan guru yang mengakibatkan guru tidak bisa mengontrol secara langsung peserta didiknya. Dalam pembelajaran jarak jauh selain guru dituntut untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik, peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.

5) Pendidikan suatu Industri

Pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan dengan cara mengundang tutor atau mentor dalam satu forum untuk bisa mengadakan seminar secara *online* melalui media *Video Conference*.

Sedangkan menurut Mackenzie, Christense, Rigby karakteristik pembelajaran jarak jauh meliputi:¹¹

¹¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 20.

1) Guru dan Peserta Didik Melakukan Kegiatan Pembelajaran secara Terpisah

Pembelajaran jarak jauh membuat proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik tidak lagi dilakukan di ruang atau tempat yang sama secara langsung. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh peserta didik dan guru dengan secara tempat terpisah.

2) Guru dan Peserta Didik dipertemukan melalui Perantara seperti Media Pembelajaran

Untuk menunjang pembelajaran jarak jauh yang disarankan pemerintah, guru dan peserta didik memanfaatkan media pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran dan komunikasi antara peserta didik dan guru bisa berjalan dengan baik kembali.

3) Adanya Interaksi antara Guru dengan Peserta Didik

Interaksi antara guru dengan peserta didik harus terus dilakukan supaya kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan secara baik. Jika tidak adanya interaksi dalam pembelajaran jarak jauh, akan mengakibatkan proses pembelajaran jarak jauh menjadi terasa sepi dan sunyi.

d. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

1) Prinsip yang pertama dalam pembelajaran jarak jauh yaitu memiliki tujuan pembelajaran yang harus jelas, spesifik dan

terukur yang dapat mengubah perilaku peserta didik.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, kebutuhan dunia kerja dan kebutuhan lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus memperhatikan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti penghematan dalam menggunakan tenaga, sumber, waktu, tenaga, dan menggunakan hal-hal yang tersedia. Pembelajaran jarak jauh juga harus memperhatikan efektivitas terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dan memperhatikan dampak terhadap program dan masyarakat. C.L. Dillon dan C.N Gunawardena, mengemukakan terdapat tiga hal yang menentukan efektifitas dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, yaitu, teknologi, pendidik dan peserta didik¹². Pertama, teknologi. Dengan teknologi, pelajar harus mempunyai akses yang mudah terhadap sinyal jaringan dengan waktu seminim mungkin. Kedua, karakteristik guru atau pengajar. Pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam keefektifan pembelajaran jarak jauh secara *online*. Ketiga, karakteristik peserta didiknya sendiri. Peserta didik memiliki kewenangan tersendiri dalam mencapai keefektifan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan. Peserta didik harus meningkatkan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran

¹² Muhammad Rajab, “Evaluasi Dan Optimalisasi Pembelajaran Daring”, <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring>, diakses pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 15.02.

jarak jauh ini supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.

- 3) Pemerataan pendidikan dan memperluas kesempatan belajar kepada peserta didik yang belum sempat memenuhi haknya yaitu hak untuk memperoleh pendidikan karena terkendala jarak dan tenaga pengajar yang kurang. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan mudah dan tidak terkendala dengan jarak dan waktu.
- 4) Kemandirian belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk aktif dalam belajar secara mandiri dengan mencari sumber sumber pendukung dalam aktivitas belajarnya.
- 5) Tugas tutor atau pengajar dalam memberikan bantuan kepada peserta didik secara berkelanjutan ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan dalam usahanya memahami materi pembelajaran, dalam mengerjakan latihan atau soal dan dalam mengerjakan latihan. Pengajar memberikan bantuan berupa bimbingan melalui cara atau teknik dalam mempelajari materi pembelajaran, cara menerapkan metode belajar yang baik dan bantuan yang lainnya sehingga membuat peserta didik bisa belajar dengan baik lagi dan bisa mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang maksimal.

e. Faktor Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh ini diselenggarakan lebih disebabkan karena adanya pandemi COVID-19, walaupun begitu berbagai faktor yang menyebabkan pembelajaran jarak jauh ini diselenggarakan akan diungkap seperti:

1) Untuk Mengatasi Masalah Batasan Jarak, Ruang, dan Waktu

Dengan adanya pandemi COVID-19 kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, dialihkan untuk belajar di rumah sementara. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran dan komunikasi antara guru dengan peserta didik dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Maka dari itu, menerapkan model pembelajaran jarak jauh merupakan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan memanfaatkan media dan aplikasi pembelajaran jarak jauh dapat membantu guru dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kembali dan membantu dalam menjaga komunikasi antara guru dengan peserta didik.

2) Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Pesat

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sangat pesat. Maka dari itu, berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

3) Untuk Mengatasi Masalah Pemerataan Pendidikan

Masalah pendidikan di Indonesia salah satunya adalah kurang meratanya pendidikan. Banyak anak-anak yang belum bisa merasakan pendidikan. Padahal, hak mendapatkan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut anak-anak yang belum tersentuh dengan pendidikan bisa merasakan pendidikan dengan cara pembelajaran jarak jauh supaya semua orang bisa mendapatkan haknya dalam memperoleh pendidikan.

4) Untuk Memberikan Kesempatan Peserta Didik dan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan dalam Teknologi

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pastinya akan memanfaatkan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh membuat guru dan peserta didik mau tidak mau harus mengerti dengan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh mereka. Pembelajaran jarak jauh menuntut guru dan peserta didik untuk kreatif, seperti contoh guru membuat video pembelajaran yang menarik dan peserta didik juga diberikan tugas video dengan sesuai kreatifitasnya masing-masing.¹³

¹³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 10-13.

f. Tugas Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Dan sebagai guru atau pendidik pembelajaran jarak jauh paling tidak meliputi:¹⁴

1) Merancang Program Pembelajaran

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus menyiapkan program pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP disusun oleh guru yang nantinya RPP tersebut akan menjadi acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Menyusun dan Mengembangkan Materi dari Media

Sebelum melakukan pembelajaran guru juga harus menyusun materi dan mengembangkannya dari media dengan memperhatikan potensi, kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan juga kurikulum.

3) Merancang Prosedur Materi Ajar dan Media Ajar

Kemudian guru juga harus merancang prosedur materi ajar dengan cara mengidentifikasi faktor yang terdapat dalam kompetensi dasar dan standar kompetensi kemudian baru menentukan materi ajar yang cocok untuk meraih kompetensi yang ingin dicapai setelah itu baru menentukan referensi materi ajar. Selain merancang prosedur materi ajar guru juga harus merancang media ajar yang sesuai dengan materi ajar yang ingin disampaikan

¹⁴ Muhammad Rozi Yerusalem, dkk., “Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer”, (t.k.: Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, 2015), hlm. 484.

4) Mengunggah Materi Ajar dan Mempersiapkan Media Ajar

Setelah RPP, materi ajar dan media ajar sudah siap, maka guru bisa mengunggah materi ajar untuk bisa tersampaikan ke peserta didik, kemudian guru menjelaskan terkait materi ajar melalui media yang digunakannya.

5) Menulis Soal, Tugas, dan Mengevaluasi Hasil Belajar

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan soal atau tugas kepada peserta didik guna mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

g. Hal yang Perlu Diperhatikan oleh Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh ada 7 hal yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik menurut Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, diantaranya:

Pertama, bagi guru dan peserta didik harus mengerti cara menggunakan alat-alat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. Kedua, guru bisa membagi peserta didik menjadi dua kelompok belajar kecil, dan melakukan diskusi kelompok sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif. Ketiga, guru dan peserta didik sepakat dalam diberikan tugas kelompok. Keempat, menyediakan alokasi waktu untuk peserta didik yang tertinggal dalam memahami sesi pembelajaran. Kelima, para guru harus fokus pada pokok pembelajaran

supaya dapat membantu kemampuan peserta didik untuk meraih sukses dalam pembelajaran. Keenam, jika cara mengajar guru belum maksimal, guru bisa lebih bervariasi dalam cara mengajar supaya pembelajaran bisa lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Ketujuh, para pengajar atau guru harus bisa membantu suasana belajar dalam pembelajaran jarak jauh terasa menyenangkan bagi peserta didik.¹⁵

h. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan adalah sumber kemajuan sebuah bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, oleh karenanya bidang pendidikan harus selalu ditingkatkan mutunya. Faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat yang nyata dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu kesenjangan yang terjadi bisa kita lihat dari pembelajaran jarak jauh yang terjadi pada sekarang ini. Kesenjangan pendidikan pada pembelajaran jarak jauh ini selain disebabkan karena adanya faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber manusia yang masih terbatas kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi, dan kurikulum yang belum siap untuk menyambut masa yang akan datang. Faktor lainnya adalah:

1) Faktor Internal

- a) Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh akan memberikan dampak terhadap

¹⁵ Haryanti Puspa Sari, "7 Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama COVID-19", <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/04/18400611/7-hal-yang-harus-diperhatikan-dalam-pembelajaran-jarak-jauh-selama-COVID-19>, diakses pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 15.48.

pembelajaran menjadi kurang efektif. Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh membutuhkan alat elektronik seperti *handphone* atau laptop yang bagi sebagian orang tua ada yang keberatan untuk memberikan fasilitas ke anaknya seperti membelikan sebuah barang elektronik *handphone* atau laptop yang harganya juga tidak murah untuk menunjang belajar anaknya dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya itu, *handphone* saja tidak cukup jika tidak ada kuota internet, karena proses pembelajaran jarak jauh membutuhkan kuota internet untuk mengakses pembelajaran dan berinteraksi oleh guru ataupun temannya. Kebijakan pemerintah dengan menetapkan pembelajaran jarak jauh pada era pandemi COVID-19 memang terasa begitu rumit karena kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang bervariasi, sehingga kebutuhan setiap masyarakat berbeda-beda.

- b) Kurang optimalnya keefektivitasan pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah seperti sinyal internet, metode yang digunakan guru yang monoton tidak ada variasi membuat peserta didik menjadi bosan dan menyebabkan motivasi belajar yang menurun
- c) Tuntutan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang

berkualitas dan bermakna bagi siswa tanpa merasa terbebani oleh tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan/kelulusan, dan dalam kenyataannya banyak siswa yang terasa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru yang memberikan tugas secara terus menerus, waktu pembelajaran yang tidak optimal, dan banyaknya dana tambahan yang dikeluarkan untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh seperti membeli kuota internet memberikan permasalahan tersendiri terhadap keefektifan pembelajaran jarak jauh.

2) Faktor Eksternal

a) Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini semakin menjadi prioritas sebagai media pembelajaran dalam pendidikan. Globalisasi yang menjadikan dunia penuh dengan kompetisi dan *networking* maka penguasaan teknologi menjadi faktor yang sangat penting untuk bisa bersaing dan bertahan. Maka dari itu, kemampuan dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien dalam dunia pendidikan khususnya melalui pembelajaran jarak jauh dengan memperhatikan kesenjangan di dalamnya terutama kesenjangan dalam hal digital.¹⁶

¹⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, hlm. 38.

b) Pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran yang kompleks yang oleh sebab itu, untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran memerlukan berbagai faktor yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Faktor tersebut antara lain, (1) dengan mengubah pandangan siswa dari pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan di kelas ke pembelajaran jarak jauh yang bisa dilakukan di rumah dengan menggunakan media pembelajaran, (2) sikap guru sebagai instruktur harus lebih sigap dan berperan aktif dalam pembelajaran jarak jauh, (3) mampu dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, (4) menyesuaikan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, (5) kualitas sistem pembelajaran jarak jauh, (6) kualitas layanan pembelajaran jarak jauh, (7) materi yang diberikan dalam pembelajaran jarak jauh.¹⁷

i. Media Pembelajaran Jarak Jauh

Kemampuan literasi digital dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan agar efektivitas dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital.

¹⁷ Mohd Akmal Faiz Osman, dkk., "Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation", <https://www.researchgate.net/publication/327666987> diakses pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 19.30.

Dalam pembelajaran jarak jauh media yang digunakan diantaranya yaitu:

1) *E-Learning*

Paradigma baru yang muncul tentang proses pembelajaran jarak jauh yang tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas telah diterima secara luas dan mempengaruhi pada bidang pendidikan pada masa pandemi COVID-19 ini, walaupun konsep interaksi di dalamnya masih dipertahankan. *E-Learning* menjadi salah satu pilihan sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam menghadapi tantangan masa depan sekaligus merespon situasi yang terjadi seperti pandemi COVID-19. Dengan *E-Learning*, proses pembelajaran bisa dilakukan di manapun dan kapanpun dan tidak lagi memerlukan tatap muka di dalam kelas.¹⁸

2) Aplikasi *Zoom Meeting*

Aplikasi *Zoom Meeting* mulai dikenal oleh masyarakat ketika pandemi COVID-19 melanda dunia termasuk Indonesia. Pada saat pandemi COVID-19 pemerintah memerintahkan warganya untuk berkegiatan seperti bekerja dan belajar dari rumah. Semenjak itu, aplikasi *Zoom Meeting* mulai dikenal oleh masyarakat untuk mengadakan pertemuan virtual dalam hal pekerjaan ataupun dalam hal pendidikan. Dalam hal pendidikan,

¹⁸ Tri Darmayanti, dkk., "*E-Learning* pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia", (t.k.: Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, 2007), hlm. 100.

pada masa pandemi seperti ini aplikasi *Zoom Meeting* sangat membantu proses pembelajaran. Aplikasi *Zoom Meeting* menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena aplikasi ini bisa melakukan pertemuan virtual secara langsung atau tatap muka walaupun guru dan peserta didik berada di tempat yang berbeda-beda sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk guru maupun peserta didik.

Aplikasi *Zoom Meeting* bisa digunakan oleh siapapun, guru maupun peserta didik bisa membuat *Room Meeting* sendiri, jadi memungkinkan jika ada pekerjaan kelompok, para peserta didik bisa memanfaatkan *Zoom Meeting* untuk bertemu virtual bersama teman kelompoknya. Aplikasi *Zoom Meeting* juga memiliki fitur rekam yang sangat membantu jika peserta didik ingin melihat kembali pertemuan *Zoom Meeting* yang telah direkam sebelumnya. Kemudian aplikasi *Zoom Meeting* mempunyai fitur *chatting* yang bisa mengirim pesan kepada seluruh peserta maupun ke peserta tertentu jika ada yang mendapatkan kurang pendengaran maka bisa berbicara melalui fitur *chatting*.¹⁹ Fitur lainnya adalah *share screen* di mana guru maupun peserta didik bisa membagikan layar untuk menampilkan presentasi di depan layar peserta yang lain.

¹⁹ Ismail Akbar Brahma, "Penggunaan *Zoom* Sebagai Pembelajaran Berbasis *Online* Dalam Mata Kuliah Sosiologi Dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN Di STKIP Kusumanegara Jakarta", (t.k.: Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2020), hlm. 98.

3) *Google Classroom*

Akibat dari adanya pandemi COVID-19 perubahan pola pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan terlihat sangat masif. Banyak sekali aplikasi pembelajaran jarak jauh yang berbasis *online* yang dapat digunakan, salah satunya *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan platform gratis yang terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* karena di dalamnya guru maupun siswa bisa berkumpul dalam satu forum kelas *online* di mana guru bisa mengirim *file* berupa materi, maupun soal kepada siswa, dan siswa juga bisa mengirimkan *file* hasil tugas yang diberikan guru dan memungkinkan juga melakukan *video conference* menggunakan *Google Meet*.²⁰

4) *Google Meet*

Google Meet merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan saat pembelajaran jarak jauh. *Google Meet* hampir sama dengan *Zoom Meeting* yaitu aplikasi yang bisa melakukan pertemuan virtual antara guru dengan peserta didik. *Google Meet* juga ada fitur *share screen* di mana guru maupun peserta didik bisa menggunakannya jika ingin menampilkan presentasi di depan layar para peserta.

²⁰ Zainal Abidin, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona, "Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi COVID-19", (t.k.: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2020), hlm. 66.

5) *Youtube*

Youtube merupakan salah satu media pembelajaran jarak jauh yang dinilai memiliki potensi yang luar biasa untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh. *Youtube* bisa membuat siswa dan guru untuk bebas berkreasi, berekspresi, berkolaborasi di dalam dunia pendidikan. *Youtube* merupakan situs berbasis visual yang paling populer di dunia, setiap orang bisa menonton, membagikan, ataupun mengunggah video di dalam *Youtube* secara gratis.

Dengan media *Youtube* guru bisa mengunggah video tentang penyampaian materi yang nantinya para siswa bisa melihat penyampaian materi guru tersebut di *Youtube* di manapun dan kapanpun. Dan guru bisa memberikan tugas kepada siswanya untuk membuat video kreatif yang nantinya video tersebut bisa diunggah di *Youtube* masing masing siswa. Kelebihan *Youtube* adalah tersedianya berbagai type video yang beragam yang dapat membantu seorang *video maker* mendapatkan inspirasi dan kekurangan *Youtube* adalah masih adanya video yang tidak pantas untuk dipertontonkan.²¹

²¹ Rangga Mahendra, “Youtube Sebagai Media Pembelajaran”, <https://www.researchgate.net/publication/341251703>, diakses pada 15 Februari 2022 pukul 06.29.

6) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan salah satu media sosial yang paling populer, berpengaruh sekaligus paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hampir semua siswa pasti memiliki media sosial *Whatsapp*, yang awalnya hanya digunakan untuk bermedia sosial, kini *Whatsapp* memberikan manfaat khususnya untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan terus meningkatkan kemampuan literasi digital.²² Maka dari itu *Whatsapp* sangat diperlukan saat ini sebagai media pembelajaran untuk membagikan segala informasi dan *file* materi maupun tugas ke dalam *Group Whatsapp* kelas. Di dalam *Group Whatsapp* guru maupun siswa bisa mengirimkan chat, *file*, foto, video, maupun *link* tautan terkait pembelajaran.

4. Model Pembelajaran Jarak Jauh

a. Sinkronus

Sinkronus adalah model pembelajaran jarak jauh yang interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik dilakukan pada waktu yang bersamaan, yaitu dengan menggunakan aplikasi *Video Conference* atau bisa melalui percakapan di sosial media (*chatting*). Kelebihan dari sinkronus adalah interaksi pembelajaran secara langsung, sehingga dapat meningkatkan komunikasi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya dan juga menghindari dari

²² Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, “*Whatsapp* Sebagai Media Literasi Digital Siswa”, (t.k.: Jurnal Varia Pendidikan, 2019), hlm. 52.

perasaan dikucilkan. Sinkronus juga dapat mengurangi terjadinya perbedaan pendapat atau paham. Sedangkan kekurangan sinkronus adalah membutuhkan guru dan peserta didik hadir dalam waktu yang bersamaan karena sering sekali banyak terlambat, dan kekurangan yang lainnya adalah memerlukan akses jaringan internet yang baik, karena jika jaringan internet tidak baik maka pertemuan antara guru dengan peserta didik akan terhambat.

b. Asinkronus

Asinkronus adalah model pembelajaran jarak jauh di mana guru telah menyiapkan materi terlebih dahulu, dan interaksi antara guru dengan peserta didik dilakukan secara fleksibel dalam artian tidak harus dalam waktu yang bersamaan, seperti belajar mandiri atau penugasan. Kelebihan asinkronus adalah waktu yang fleksibilitas dalam artian guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan menyesuaikan kondisi masing-masing. Dengan waktu yang fleksibel membuat guru dan peserta didik untuk berpikir secara mendalam kembali sebelum memberikan pendapat melalui forum diskusi, yang kemudian dapat meningkatkan keterlibatannya kognitif penggunaannya. Sedangkan kekurangan asinkronus adalah adanya jeda dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang membuat hubungan antara guru dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lain terasa kurang dekat. Dan kekurangan asinkronus juga memungkinkan adanya perbedaan pendapat karena tidak adanya komunikasi secara langsung.

5. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut bahasa, motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti dorongan dalam diri seseorang untuk dapat berbuat sesuatu sehingga bisa mencapai suatu tujuan tertentu.²³ Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan seseorang untuk bisa melaksanakan aktivitas tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan juga sebagai energi yang mendorong suatu kegiatan untuk menuju suatu tujuan. Menurut Sudarwan yang dikutip oleh Siti, motivasi dimaknai sebagai dorongan atau tekanan atau kekuatan psikologis yang membuat seseorang atau sekelompok orang terdorong untuk meraih tujuan tertentu sesuai dengan apa yang dia kehendaki.²⁴

Seseorang akan mencapai keberhasilan dalam belajarnya jika ada keinginan untuk belajar dalam dirinya. Keinginan peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi terdorong untuk bergerak dalam belajar. Motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang atau atas kesadaran sendiri untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang yang mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk belajar.

²³ Maria Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", (t.k.: *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2015), hlm. 172.

²⁴ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", (t.k.: *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 2015), hlm. 74.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi, dorongan, atau keinginan yang berasal dari dalam dirinya akan lebih mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran daripada seseorang yang membutuhkan faktor pendorong dari luar dirinya. Hal ini dikarenakan seseorang yang bermotivasi intrinsik memiliki sifat aktif dan memiliki inisiatif, kemauan serta keinginan yang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dan harapannya. Sedangkan seseorang yang memiliki motivasi ekstrinsik cenderung bersifat pasif yang menunggu digerakkan oleh pihak lain sehingga kemauan dalam mencapai tujuan sedikit lamban untuk bisa dicapai.

b. Parameter Tingkat Motivasi Belajar pada Siswa

Menurut Wulandari dan Surjono ditemukan beberapa parameter atau indikator motivasi belajar pada siswa yaitu:

1) Tekun dalam Menghadapi Kesulitan

Motivasi peserta didik dapat diketahui ketika bagaimana mereka mengalami kesulitan. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar jika diberikan tugas oleh guru dan mengalami kesulitan dia akan terus berjuang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugasnya dan tidak akan berhenti jika tugasnya belum selesai.

2) Kemauan Ingin Berhasil dalam Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi pasti mempunyai tujuan tertentu. Peserta didik yang mempunyai tujuan tertentu dalam pembelajaran pasti dia akan terus mengejarnya dengan cara belajar secara terus-menerus secara konsisten supaya tujuan belajar yang ingin dicapai segera didapat.

3) *Reward* atau penghargaan

Mengetahui motivasi peserta didik juga bisa dengan cara memberikan *reward* atau penghargaan. Karena memang suatu pengorbanan waktu untuk dihabiskan dengan belajar peserta didik perlu diberikan penghargaan atau hadiah atas semangat belajarnya tersebut. Dengan dikasihnya penghargaan peserta didik merasa perjuangan mereka dihargai dan pastinya akan membuat mereka lebih giat lagi belajarnya untuk mendapatkan hadiah lainnya.

4) Kemandirian dalam Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi pasti mempunyai kemampuan untuk belajar secara mandiri. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi mereka akan terus ingin mencari tahu apa yang mereka ingin tahu dengan cara belajar mandiri dan membaca buku.

5) Giat dalam Belajar

Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi pastinya mereka mempunyai suatu tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai, maka dari itu, mereka akan terus giat belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang mereka inginkan.

6) Minat dan Kekuatan Perhatian dalam Belajar

Peserta didik yang memiliki minat dalam pembelajaran tertentu pasti akan terus senang dalam belajar dan semangat. Sebaliknya jika peserta didik tersebut tidak memiliki minat terhadap pembelajaran maka mereka akan merasa bosan dalam pembelajaran dan tidak semangat. Kekuatan perhatian dalam belajar juga bisa membuat motivasi belajar meningkat. Karena dengan diberikan perhatian peserta didik merasa bahwa dirinya diperhatikan.²⁵

c. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Ada beberapa poin aspek-aspek dalam motivasi belajar antara lain:

1) Memiliki Rasa Ingin Mengetahui

Dengan adanya sifat rasa ingin tahu, peserta didik akan merasa terdorong untuk terus belajar supaya bisa mewujudkan apa yang dia inginkan dan apa yang ingin dia ketahui

2) Inisiatif

Dengan adanya sifat inisiatif, peserta didik dapat memunculkan ide-ide baru dan kreatif yang akan membantu dirinya dalam berkembang dan meraih keberhasilan dalam

²⁵ Beki Wulandari dan Herman Dwi Surjono, "Pengaruh *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK", (t.k.: Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013), hlm. 183.

pembelajaran, karena orang yang mempunyai inisiatif mampu memahami dirinya sendiri yang dapat membantu melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

3) Optimis

Peserta didik yang memiliki sifat optimis akan membantu peserta didik supaya tidak pantang menyerah dan akan terus mencoba dalam mengejar apa yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki sifat optimis akan mempercayai bahwa tantangan selalu ada, dan menganggap tantangan merupakan suatu ujian untuk bisa berkembang lebih baik lagi.

4) Menginginkan Simpati Orang Lain

Setiap peserta didik butuh yang pujian dan *reward* atau penghargaan. Dengan adanya sifat ingin diberikan simpati peserta didik akan meningkatkan belajarnya supaya bisa mendapatkan pujian atau penghargaan dari Guru atau orang tua.

5) Memberikan Ganjaran dan Hukuman

Dengan menerapkan metode ganjaran dan hukuman peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu yang baik sehingga nanti akan mendapatkan ganjaran yang baik pula, dan berusaha untuk menghindari dalam melakukan hal yang tidak baik supaya tidak mendapatkan hukuman atas perlakuan yang tidak baik.

6) Komitmen

Komitmen merupakan aspek yang cukup penting, peserta didik yang memiliki komitmen yang tinggi akan menimbulkan rasa kesadaran akan kepentingan belajar secara berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor Internal

a) Cita-cita

Faktor internal pertama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah cita-cita. Cita-cita peserta didik akan membuat dirinya akan terus mendorong semangat untuk giat belajar supaya bisa mencapai apa yang dia cita-citakan.

b) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya. Segala potensi yang dimiliki peserta didik baik dari kemampuan intelektual maupun psikomotorik, akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk bisa mengembangkan kemampuannya.

c) Kondisi Peserta Didik

Kondisi fisik yang dimiliki peserta didik juga mempengaruhi motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai kesehatan fisik yang bagus akan berpeluang untuk bisa mencapai keberhasilan dalam belajar.

d) Keadaan Psikologis Peserta Didik

(1) Bakat

Setiap individu pasti memiliki bakat yang ada dalam dirinya. Bakat merupakan suatu kemampuan yang ada dalam pada diri yang apabila dikembangkan melalui belajar secara berkelanjutan akan menjadi sebuah keahlian dan akan mebantukan untuk meraih sebuah kesuksesan.

(2) Intelegensi

Intelegensi dapat berpengaruh pada motivasi belajar, intelegensi adalah sebuah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi, dengan intelegensi yang dimiliki peserta didik, akan membuat peserta didik senang jika diberikan soal.

(3) Sikap

Dalam motivasi belajar, sikap memiliki peran yang sangat penting. Jika sikap peserta didik dalam pembelajaran merasa senang dan tidak merasa bosan dengan apa yang diterangkan Guru, karena guru menggunakan metode belajar yang inovatif dan membuat suasana yang menyenangkan akan membuat peserta didik mudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

(4) Persepsi

Persepsi atau memberikan gambaran terkait belajar, apa keuntungan dan kegunaannya belajar dan apa kerugiannya jika tidak belajar juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

(5) Minat

Minat merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam motivasi belajar siswa. Jika peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar, maka belajar akan terasa malas dan sulit untuk dilakukan. Namun sebaliknya, jika peserta didik memiliki minat yang besar dalam belajar, maka dia akan sangat rajin dan giat belajar untuk bisa meraih tujuan belajar yang ingin dicapainya.

(6) Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran seperti ingatan, keinginan, perasaan dan pengalaman juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara langsung maupun secara tidak langsung.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi yang kondusif dalam lingkungan belajar akan mendukung peserta didik dalam menambah semangat dalam

belajar. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu seseorang yang mana seluruh perilakunya tersebut berhubungan dengan lingkungannya secara langsung maupun tidak langsung. Yang berhubungan dengan lingkungan belajar adalah tempat belajar, suasana belajar, waktu belajar, sarana prasarana, dan pergaulan. Jika semua yang berhubungan dengan lingkungan belajar berjalan secara kondusif seperti tempat belajar peserta didik nyaman dan bersih, suasana belajar yang menyenangkan, waktu belajar yang tepat, sarana prasarana seperti internet dan gadget yang memadai, kemudian dibarengi dengan pergaulan yang sehat maka peserta didik akan lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran.

b) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti, teman, guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika guru dan teman menciptakan suasana yang mendukung dalam kegiatan belajar, maka peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami sebuah pelajaran dan akan menambah semangat.

c) Lingkungan Sosial Masyarakat

Peserta didik yang diikutsertakan dalam kegiatan bermasyarakat akan merasa dirinya diakui dan tidak akan menyia-nyiakan kesempatan dengan terus belajar.

d) Lingkungan Sosial Keluarga

Hubungan anak dengan orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua akan membuat anak semakin termotivasi dalam belajar supaya bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

e) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial dibagi 2, yaitu lingkungan alamiah yaitu berupa dukungan, kasih sayang, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan keluarga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan lingkungan instrumental adalah faktor yang berasal dari perangkat belajar dan digolongkan menjadi dua macam. Pertama, berupa *hardware* seperti *handphone*, laptop, tempat belajar yang memiliki akses internet yang kuat. Kedua, berupa *software* seperti kurikulum, peraturan sekolah, dan lainnya. Fasilitas dan sarana prasarana yang bagus akan membangkitkan motivasi belajar siswa, dan menunjang prestasi siswa dan sekolah.²⁶

B. Penelitian Terkait

Penulis tertarik dengan pembelajaran jarak jauh untuk mencari tahu berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. Penelitian mengenai

²⁶ Adhetya Cahyani, dkk., "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19", (t.k.: IQ (Ilmu Al-Quran) Jurnal Pendidikan Islam, 2020), hlm. 128–130.

pembelajaran jarak jauh ini, bukanlah penelitian yang pertama kali, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang mengkaji pembelajaran jarak jauh, diantaranya:

1. Artikel dalam Jurnal Transformatika yang ditulis oleh Atmoko Nugroho yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran jarak jauh berbasis web. Internet tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, hal ini yang membuat pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Maka dari itu, menurut penelitian ini, media web sangat cocok dan membantu untuk dijadikan media komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini guna menghasilkan media pembelajaran berbasis web adalah menggunakan *software PHP, MySQL, dan Dreamweaver*.²⁷ Persamaan pada penelitian ini adalah sama sama membahas tentang model pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Universitas Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten. Selain itu, perbedaan juga terletak dari objek yang diteliti. Penelitian yang ditulis oleh Atmoko Nugroho lebih menekankan pada pengembangan model pembelajaran jarak jauh menggunakan web sebagai sarana pembelajaran bagi jarak jauh bagi mahasiswa Universitas Semarang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti menekankan

²⁷ Atmoko Nugroho, “Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web”, (t.k.: Jurnal Transformatika, 2012), hlm. 72–78.

tentang bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh di MI Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak

2. Artikel dalam Jurnal Sistem Informasi dan Telematika yang ditulis oleh Ahmad Cucus dan Yuthsi Aprilianda yang berjudul “Pengembangan *E-Learning* Berbasis Multimedia untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh”. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bandar Lampung pada Mata Kuliah Pengantar Teknologi Informasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini ingin mengetahui efektivitas penggunaan media *E-Learning* dengan konten yang dibangun secara multimedia dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan media *E-Learning* dengan konten multimedia dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini didapat dari hasil pengukuran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen antara mahasiswa di program studi Teknik Informatika dan mahasiswa yang ada di program studi Sistem Informasi.²⁸ Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian, dan objek penelitian yang diteliti. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Cucus dan Yuthsi Aprilianda menggunakan metode pendekatan metode kuantitatif eksperimen dengan menempatkan Mahasiswa Fakultas

²⁸ Ahmad Cucus dan Yuthsi Aprilinda, “Pengembangan *E-Learning* Berbasis Multimedia Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh”, (t.k.: *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika*, 2016), hlm. 1–5.

Ilmu Komputer Universitas Bandar Lampung sebagai subjek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional untuk mengetahui apakah penggunaan media *e-learning* dengan konten yang dibangun secara multimedia dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang ditulis peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang membahas tentang implementasi pembelajaran jarak jauh yang ingin mencari tahu dan menggambarkan secara deskriptif tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh di MI Darul Akhyar khususnya di kelas 6 pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Artikel dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Niken Septantiningtyas yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi *Google Class* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”. Artikel ini membahas tentang salah satu teknologi pembelajaran yang dapat digunakan aplikasinya yaitu *Google Class*. *Google Class* adalah aplikasi rancangan *Google* yang bisa diunduh di *android play store*. Hampir semua mahasiswa memiliki *smartphone* sehingga dalam penerapannya dapat dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode eksperimen. Eksperimen dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan

aplikasi *Google Class*.²⁹ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi, metode dan objek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Niken Septantiningtyas menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan menempatkan Mahasiswa Universitas Nurul Jadid Probolinggo sebagai subjek penelitian dengan mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi *Google Class*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan dan minat belajar mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan *Google Class*. Pada hasil penelitian menunjukkan minat dan motivasi belajar siswa lebih baik pada saat menerapkan *Google Class* daripada dengan pembelajaran konvensional. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang lebih menekankan pembahasan tentang implementasi model pembelajaran jarak jauh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru dan peserta didik kemudian digambarkan secara deskriptif.

4. Artikel dalam Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, dan Sari Puteri Deta Lestari yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-

²⁹ Niken Septantiningtyas, “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi *Google Class* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”, (t.k.: *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018), hlm. 1-5.

19”. Artikel ini membahas motivasi belajar siswa SMA sederajat pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan model kuantitatif dengan menggunakan metode analisis dan eksperimen. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa setelah disurvei ke beberapa responden siswa SMA sederajat motivasi belajar pada saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 menurun. Salah satu faktor menurunnya motivasi belajar siswa adalah faktor lingkungan, kondisi lingkungan yang memaksa untuk belajar untuk belajar di rumah dan guru tidak bisa mengontrol langsung, dan tidak adanya *reward* kepada siswa yang rajin belajar di rumah membuat motivasi belajar siswa menurun di masa pembelajaran jarak jauh karena pandemi Covid-19 ini.³⁰ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran daring atau jarak jauh pada masa pandemi terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Adhetya Cahyani dkk dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah lokasi, metode dan objek yang diteliti. Penelitian yang ditulis oleh Adhetya Cahyai dkk menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis dan eksperimen yang pembahasannya menekankan tentang motivasi belajar siswa SMA pada saat melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan secara deskriptif mengenai implementasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh

³⁰ Adhetya Cahyani, dkk., “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”, hlm. 123-140.

khususnya di kelas 6 MI Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Artikel yang ditulis oleh Denok Sunarsi, Hadion Wijoyo dan Fikron al Choir yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Online* dalam Masa Pandemi COVID-19”. Artikel ini membahas permasalahan yang sangat berat yang harus dihadapi guru karena harus mengajari para siswa sesuai dengan zaman sekarang dan yang akan datang. Guru harus dipaksakan mempelajari media teknologi dan informatika. Dalam mempelajari dan memahami teknologi informatika bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam situasi pandemi seperti ini guru dituntut untuk memahami berbagai macam metode pembelajaran daring seperti aplikasi *Google Classroom*, *Google Drive*, *Google Form*, *Zoom*, *Google Meet*, dan lainnya, untuk diimplementasikan dalam media pembelajaran berbasis *E-Learning* melalui pelatihan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan sebelum pelatihan, 13 dari 15 peserta belum banyak memiliki pemahaman dan mengimplementasikan tentang aplikasi pembelajaran *online* sebagai media pembelajaran. Setelah diadakan pelatihan, penelitian ini menggunakan metode angket yang diberikan kepada responden setelah mengikuti pelatihan. Dan hasil dari angket tersebut banyak tenaga pengajar yang wawasannya bertambah, keterampilan profesionalismenya meningkat, bertambahnya pengetahuan IT, dan ingin mengimplementasikan hasil pelatihannya untuk diterapkan

kepada peserta didiknya.³¹ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran *online* atau jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, subjek dan objek penelitian. Penelitian yang ditulis oleh Denok Sunarsi dkk menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan angket dalam mengumpulkan data, dan penelitian ini lebih menekankan membahas tentang strategi guru untuk menghadapi pembelajaran jarak jauh yaitu dengan diadakannya pelatihan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berhasil meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru setelah melakukan pelatihan. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti lebih menekankan pada mencari informasi terkait implementasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru dan peserta didik di kelas 6 MI Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggambarkan secara deskriptif.

C. Kerangka Teori

Di situasi pandemi seperti sekarang ini, banyak aktifitas yang dilakukan di rumah atau secara jarak jauh, dari mulai bekerja sampai pada kegiatan pembelajaran. Dengan diberlakukannya pembelajaran secara jarak jauh, guru harus menghadapi masalah yang begitu berat, guru harus dipaksa untuk mempelajari media teknologi dan informatika. Dalam mempelajari media

³¹ Denok Sunarsi, dkk., "Implementasi Pembelajaran *Online* dalam Masa Pandemi COVID 19", Prosiding Seminar Nasional 2020 "Penguatan Pendidikan Karakter pada Era Merdeka Belajar", Surabaya, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Surabaya, 19 September 2020, hlm. 411-416.

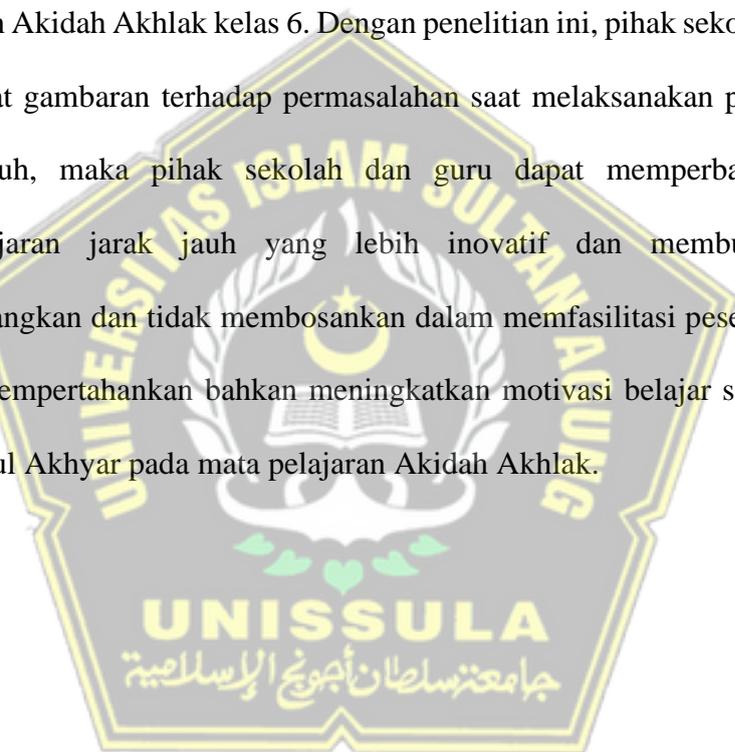
teknologi dan informatika bukan merupakan suatu hal yang mudah untuk mengimplementasikannya ke dalam kegiatan belajar mengajar. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh yaitu, *Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Google Drive, Google Form*, dan lainnya. Pada kenyataannya banyak sekali guru yang belum paham akan mengimplementasikan media pembelajaran jarak jauh seperti itu. Maka dari itu, pihak terkait harus mengadakan pelatihan terhadap guru untuk bisa memaksimalkan media pembelajaran jarak jauh sebagai sarana kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi.³²

Kurangnya pelatihan terhadap guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh, membuat para guru kesulitan untuk bisa berinteraksi langsung kepada peserta didiknya, hal ini juga berdampak pada motivasi belajar siswa yang menurun. Faktor yang membuat motivasi belajar peserta didik menurun adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh hanya itu-itu saja tidak ada variasi media yang digunakan oleh guru yang bersangkutan, yaitu dengan menggunakan media *Group Whatsapp*, di mana guru hanya menyampaikan materi berupa tulisan yang dikirim berupa *file* di *Group Whatsapp*, lalu peserta didik mengunduh *file* dan membacanya, tanpa dijelaskan oleh guru, setelah membaca kemudian peserta didik diberikan tugas. Metode seperti itu akan membuat peserta didik merasa jenuh, dan sulit untuk

³² Sunarsi, dkk., "Implementasi Pembelajaran *Online* dalam Masa Pandemi COVID-19", Prosiding Seminar 2020 "Penguatan Pendidikan Karakter pada Era Merdeka Belajar", Surabaya, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Surabaya, 19 September 2020, hlm. 411.

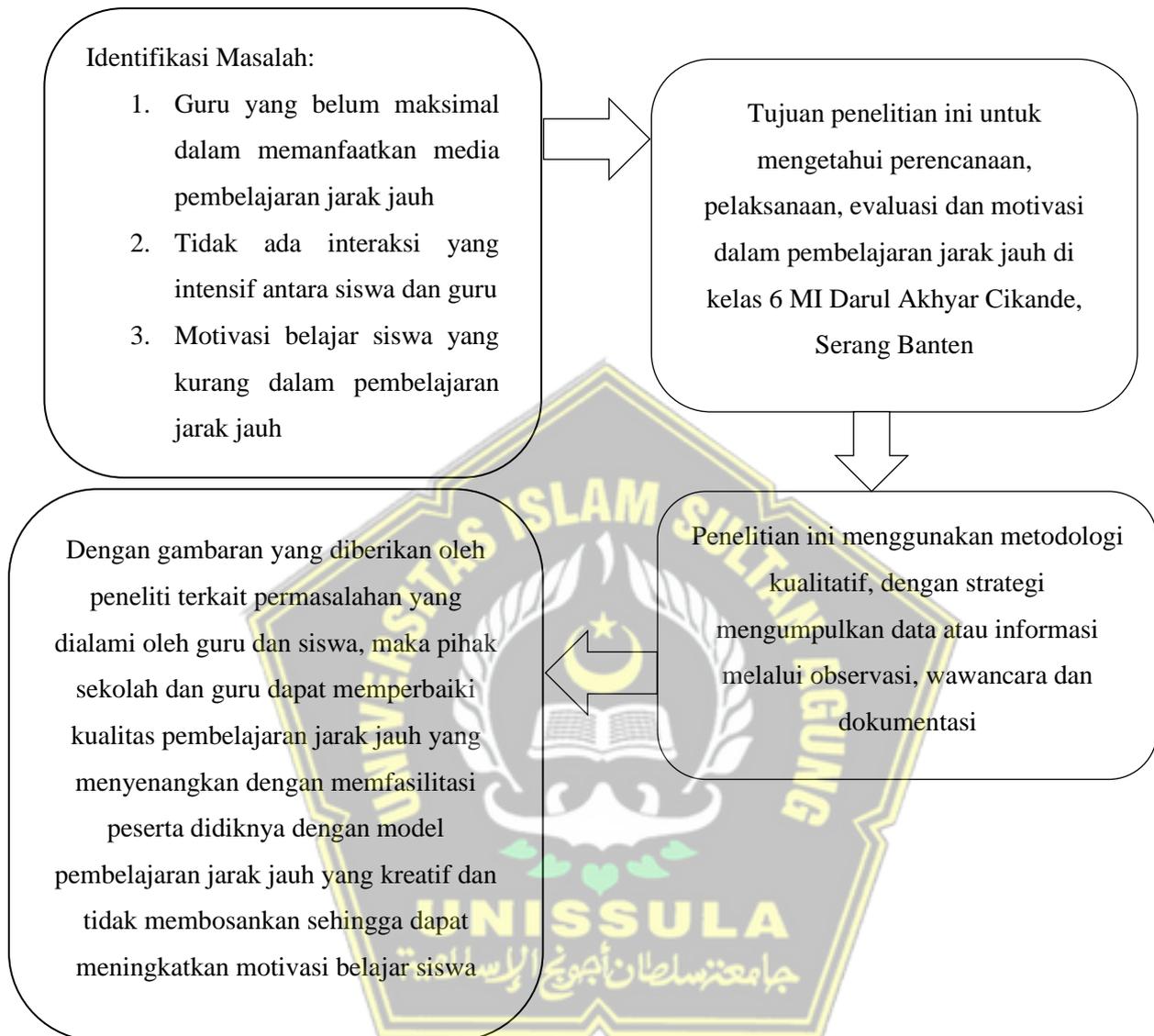
bisa memahami materi dikarenakan kurangnya penjelasan guru. Faktor lain yang membuat peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar adalah tidak bisanya guru memantau peserta didiknya secara langsung³³, dan kurangnya penghargaan (*reward*).

Studi ini dilakukan untuk mencari informasi terkait permasalahan yang ada dalam pembelajaran jarak jauh di MI Darul Akhyar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 6. Dengan penelitian ini, pihak sekolah dan guru mendapat gambaran terhadap permasalahan saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka pihak sekolah dan guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran jarak jauh yang lebih inovatif dan membuat suasana menyenangkan dan tidak membosankan dalam memfasilitasi peserta didiknya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 MI. Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.



³³ Adhetya Cahyani, dkk., "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19", hlm. 125.

Gambar 1. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian memiliki hubungan yang sangat erat dengan teknik, prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan. Dalam hal ini, desain penelitian dengan pendekatan penelitian yang dipilih harus bisa cocok. Bukan hanya itu, prosedur, teknik, dan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian juga harus cocok dengan metode penelitian yang diterapkan. Pada metode penelitian, sebuah rancangan penelitian digambarkan yang terdiri dari prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu dilaksanakan penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data itu didapat kemudian diolah lalu dianalisis. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, peneliti akan menentukan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian diantaranya:

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan salah satu unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Model Pembelajaran Jarak Jauh

Model pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pembelajaran yang mana aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan cara

¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 3.

terpisah antara Guru dan peserta didik. Kata terpisah di sini berupa jarak fisik, seperti tempat mengajar Guru berada jauh dari tempat tinggal peserta didik. Dengan berlangsungnya model pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajaran menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat membantu interaksi antara siswa dan Guru. Kendala pada saat pembelajaran jarak jauh seperti, sinyal internet, kuota internet, gagap teknologi dan Guru yang tidak bisa mengontrol peserta didiknya secara langsung.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah seluruh daya pendorong baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dapat memunculkan semangat atau gairah dalam belajar untuk meraih suatu tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dapat dimaknai sebagai aktifitas untuk mempelajari orang, masalah, dan organisasi secara real atau nyata. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti ke lapangan guna mendapatkan data dan informasi secara langsung kepada informan. Karena jika penelitian dilakukan dengan cara komunikasi langsung, data lapangan yang diperoleh akan lebih mendalam dan lebih banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Oleh karena itu, dalam melakukan analisis, penelitian ini cukup pada di tingkat deskripsi analisis, yaitu dengan menganalisis kemudian menyajikan data berupa fakta-fakta secara sistematis untuk mudah dipahami dan disimpulkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang nyata atas subjek yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian terhadap implementasi model pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Peneliti mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian atau informan proses pembelajaran jarak jauh di MI Darul Akhyar khususnya di kelas 6 pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 15.

itu, peneliti juga mempelajari dokumen-dokumen yang mendukung dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah itu, peneliti akan menjabarkan mengenai implementasi model pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Tempat yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Darul Akhyar di Kecamatan Cikande Kabupaten Serang Provinsi Banten. MI Darul Akhyar adalah sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Alasan peneliti memilih MI Darul Akhyar sebagai tempat penelitian karena pada sekolah tersebut guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Darul Akhyar terkait pembelajaran jarak jauh di kelas 6 pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama bulan Januari sampai bulan Februari 2022.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan berbagai macam data. Peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumbernya atau tidak melalui perantara, baik individu

maupun kelompok. Sumber data primer ini dikumpulkan guna menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis memperoleh dan mengumpulkan data primer dari observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

2. Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian ini juga berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen. Data sekunder berfungsi sebagai penunjang sumber primer atau utama. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berasal dari dokumen seperti RPP, data siswa dan data-data penunjang penelitian lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel, jangan semua teknik pengumpulan data dicantumkan jika sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, konsekuensi dari mencantumkan teknik pengumpulan data itu adalah harus ada datanya, untuk mendapatkan hasil yang

lengkap dan objektif, penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan dan dibutuhkan.

Secara garis besar, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan berupa perekaman dan pencatatan secara sistematis yang berkaitan dengan perilaku manusia, kegiatan dan gejala alam yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dibuat atas kegiatan yang berlangsung dan pengalaman langsung.⁵ Teknik observasi dapat membantu peneliti dalam mencatat, merekam, dan mendalami masalah yang sedang terjadi pada objek dan tempat penelitian. Observasi dilakukan peneliti yang mana peneliti tersebut berperan aktif dalam lokasi studi atau tempat dilakukannya penelitian sehingga membuat peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan yang diamatinya. Dalam observasi peneliti juga terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Tujuan observasi juga untuk memahami berbagai persoalan yang ada di sekitar lingkungan pelaku atau narasumber.

⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 145.

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 161.

Objek yang akan diobservasi pada penelitian ini adalah proses pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas 6 MI Darul Akhyar mengenai rencana pembelajaran, proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

2. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara adalah suatu proses dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan. Dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumbernya diharapkan menghasilkan data atau informasi yang akurat dan *real* (nyata). Wawancara juga bisa dijadikan sebagai alat ukur mengecek ulang atau pembuktian terhadap informasi yang sudah didapatkan sebelumnya.

Wawancara mendalam atau *in-depth interview* adalah sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk menunjang sebuah penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan informan atau responden secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak menggunakan pedoman wawancara.⁶ Menurut Moleong wawancara mendalam adalah suatu proses mencari informasi secara mendalam, terbuka, dan juga bebas dengan masalah dan fokus dari peneliti dan diarahkan pada pusat penelitian.⁷

⁶ H B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm.72.

⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

Wawancara mendalam dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan wawancara terbuka, untuk memungkinkan informan atau narasumber memberikan jawaban yang luas dan kompleks. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dapat berupa pengalaman, perasaan, pendapat dan pengetahuan terkait implementasi model pembelajaran jarak jauh di MI Darul Akhyar Cikande, Serang Banten khususnya di kelas 6 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Wawancara ini akan dilakukan kepada narasumber atau responden yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu, Wakil Kepala MI Darul Akhyar bidang kurikulum untuk mencari informasi terkait peran sekolah dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mencari informasi terkait metode dan teknik yang dilakukan Guru dalam memfasilitasi siswanya saat pembelajaran jarak jauh dan Peserta didik kelas 6 MI Darul Akhyar untuk mencari informasi terkait motivasi belajar siswa saat pembelajaran jarak jauh di MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun kemudian menganalisis dokumen-dokumen. Dokumentasi memiliki fungsi untuk melengkapi dari observasi dan wawancara.⁸ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa

⁸ Yuniatul Chasanah, *Kesiapan dan Antusiasme Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS di SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 39.

foto-foto kegiatan pembelajaran jarak jauh, file-file berupa RPP, surat edaran, serta tulisan-tulisan hasil wawancara dan observasi dengan responden, serta dokumen lain yang dapat menunjang proses pengumpulan data.

F. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu pada waktu pengumpulan data setelah mendapatkan unit dari sejumlah unit selalu diikuti membuat reduksi data, sajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Pada waktu pengumpulan data berakhir dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian datanya, bila dalam menyimpulkan kurang mantap maka dilakukan kembali pengumpulan data yang terfokus untuk mencari pelengkap kesimpulan sebagai pedalamannya agar supaya dapat menjamin mantapnya hasil penelitian.

Untuk mudah dipahami dalam menyajikan data, maka dari itu langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman, yang membagi kegiatan analisisnya dengan langkah-langkah beberapa bagian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Langkah yang pertama dalam kegiatan analisis data adalah melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara mendalam, observasi dan berbagai dokumen yang berkaitan sesuai dengan masalah yang diteliti yang kemudian dikembangkan dengan cara mencari data-data selanjutnya.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti mengamati dengan ikut langsung masuk ke dalam pembelajaran jauh yang dilakukan. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati apa saja yang dilakukan guru dan peserta didik dalam melaksanakan PJJ. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan subjek yaitu guru Akidah Akhlak, peserta didik, dan Waka. bidang kurikulum MI Darul Akhyar. Peneliti menanyakan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan. Kemudian, data juga diperoleh dari dokumentasi berupa file yang menunjang penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang tajam, mengarahkan, menggolongkan, dengan cara membuang data yang tidak diperlukan dan mengolah data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁹ Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tujuan utama dalam kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁰

⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 16.

¹⁰ Suharjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*, (Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 45-46.

Selama proses pengumpulan data dari beberapa sumber, pastinya akan ada sangat banyak data yang didapat oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapat juga akan semakin banyak dan beragam, namun peneliti mendapatkan data yang semakin kompleks dan rumit, sehingga apabila tidak segera diolah akan menyulitkan peneliti. Oleh sebab itu, tahap reduksi data diperlukan oleh peneliti untuk memperjelas data dan mempermudah peneliti. Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber peneliti melakukan seleksi data mana yang penting yang akan direduksi, kemudian data yang sudah diseleksi diringkas menjadi uraian singkat. Uraian singkat ini harus disampaikan secara jelas, lugas, dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan data yang sebenarnya tanpa melebih-lebihkan bahkan mengurangi. Setelah data diringkas, kemudian menggolongkan data tersebut berdasarkan beberapa jenis. Dengan digolongkan seperti ini, peneliti akan lebih mudah dalam memilih data sehingga tidak mengalami kesulitan. Setelah digolongkan peneliti bisa mereduksi atau menyederhanakan data lagi sesuai kebutuhan penelitian.

3. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian organisasi keterangan atau informasi yang memungkinkan dapat dilakukannya kesimpulan riset. Tujuan penyajian data adalah untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan memberikan Tindakan.¹¹

¹¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, hlm. 84.

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks narasi. Penyajian data dalam bentuk teks narasi dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berupaya untuk menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat, dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik adalah salah satu langkah penting untuk menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid. Dalam melaksanakan penyajian data tidak hanya mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi juga disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu bentuk kegiatan yang utuh.¹² Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dimulai sejak peneliti Menyusun pencatatan, pola-pola, konfigurasi, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Pada saat permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar atau kesimpulan awal yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah selama kegiatan penelitian masih berlangsung. Namun, apabila kesimpulan tersebut sudah didukung dengan adanya bukti-bukti atau data yang valid dan konsisten dengan apa yang ditemukan peneliti di

¹² Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, hlm. 18.

lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel. Keempat kegiatan ini yaitu, pengumpulan, reduksi, penyajian dan kesimpulan data ini peneliti melakukan bolak-balik selama sisa waktu penelitian. Maksudnya, analisis data kualitatif adalah upaya yang berkelanjutan, berulang dan terus menerus dimana masalah pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data menjadi gambaran keberhasilan secara urut sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Dalam proses analisis data, adapun panduannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan pencatatan dokumen dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan isinya terdiri atas deskripsi dan refleksi.
2. Berlandaskan dalam catatan lapangan, kemudian dibuat reduksi data. Reduksi data merupakan membuang informasi atau temuan yang tidak penting jadi, hanya pokok-pokok temuan penting saja.
3. Setelah reduksi data lalu diikuti penyajian data yang berupa cerita yang terstruktur atau sistematis dengan suntingan peneliti agar maknanya lebih mudah dipahami. Penyajian data juga dilengkapi dengan faktor pendukung seperti metode, skema, tabel, bagan, dan lainnya.
4. Berlandaskan dari penyajian data tersebut, lalu dirumuskan kesimpulan sementara
5. Kesimpulan sementara tersebut siring berjalannya waktu akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data atau informasi baru, sehingga

nantinya akan mendapat suatu kesimpulan yang kuat dan benar sesuai dengan keadaan yang nyata. Seiring aktivitas penelitian yang berlangsung, interaksi antara tiga komponen analisisnya yang terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data atau informasi-informasi baru dapat menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

6. Supaya dapat terhindar dari unsur subjektif dalam merumuskan kesimpulan akhir, upaya yang dapat dilakukan adalah melengkapi data-data kualitatif dan mengembangkan intersubjektivitas melalui diskusi dengan orang lain.

G. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Dalam melakukan uji peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif, cara yang paling umum digunakan adalah triangulasi. Ada beberapa triangulasi dalam melakukan uji validitas, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Namun, penelitian ini hanya menggunakan 2 jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode, dan ditambah satu ulasan (*review*) dari informan atau responden.

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik dalam menguji validitas dengan cara mengecek data-data yang sudah didapat dari sumber data yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama. Untuk menguji validitas data tentang “Implementasi Model

Pembelajaran Jarak Jauh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” peneliti menggunakan hasil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada Waka. Kurikulum, Guru, dan siswa. Dari ketiga sumber tersebut, lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama ataupun yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Metode/Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan uji validitas data juga bisa dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Cara menggunakan triangulasi teknik adalah kebalikan dari triangulasi sumber yaitu dengan mengecek kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, yaitu teknik wawancara mendalam observasi dan dokumentasi terhadap responden. Data yang diperoleh oleh peneliti dengan wawancara, kemudian dicek dengan metode observasi dan dokumentasi terhadap responden atau informan yaitu guru, Waka. Kurikulum dan siswa yang bersangkutan.

c. *Review* Informan

Review Informan adalah proses pengecekan atau mengulas data yang diperoleh peneliti kepada informan atau sumber data, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah diperoleh

sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Apabila data yang diperoleh disepakati juga oleh informan, maka bisa dikatakan data itu valid.

Dalam melaksanakan *review* informan ini dapat dilakukan dengan metode diskusi kelompok. Dalam forum diskusi kelompok ini, peneliti menyampaikan hasil penelitiannya kepada sekelompok informan. Dalam diskusi kelompok tersebut data yang diperoleh memungkinkan dapat berkurang maupun bertambah sesuai kesepakatan. Setelah ada kesepakatan data bersama, maka informan atau pemberi data akan dimintai tanda tangan untuk lebih menambah keautentikan data.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bisa diartikan juga dengan uji konsisten, yaitu seberapa jauh data tersebut konsisten setelah dilakukan serangkaian tes atau pengukuran yang berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian kualitatif, data dianggap reliabel jika data dapat memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Dalam penelitian kualitatif uji reliabilitas bisa ditempuh dengan cara mengaudit atau memeriksa atau juga bisa disebut meninjau langsung terhadap keseluruhan dalam proses penelitian. Pengecekan ini harus dilakukan oleh auditor yang independent atau bisa dilakukan oleh pembimbing aktivitas penelitian dengan melakukan review keseluruhan hasil penelitian yaitu dosen pembimbing.

BAB IV

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

A. Tahap Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 6 MI Darul Akhyar

Sama halnya dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh juga memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang penting karena akan mengakibatkan hasil akhirnya. Pembahasan mengenai perencanaan juga dibahas di dalam Al-Quran pada surat *al-Hasyr* ayat 18 yang menjelaskan bahwa segala sesuatu yang akan dilakukan pada hari esok, harus direncanakan terlebih dahulu yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada tahap perencanaan pembelajaran jarak jauh, banyak hal yang harus disiapkan oleh pihak sekolah dan guru seperti kurikulum, silabus, (RPP), metode pembelajaran yang digunakan, materi ajar yang akan disampaikan, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, sarana prasarana dan lainnya. Hasil observasi peneliti, dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh MI. Darul Akhyar menerapkan kurikulum darurat sesuai keputusan Mendikbud. Hal ini bisa dilihat dari penyederhanaan kompetensi dasar dalam mata pelajaran

Akidah Akhlak, yaitu hanya kompetensi yang bersifat esensial saja yang ditekankan, dan juga penyederhanaan dalam waktu pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Waka. bidang kurikulum MI. Darul Akhyar, berikut hasil wawancaranya:

“MI. Darul Akhyar saat sebelum pandemi menggunakan kurikulum 2013, tapi semenjak kemarin pandemi datang awal-awal tahun 2020, kita menerapkan kurikulum darurat sesuai surat edaran dari Mendikbud. Bedanya hanya disederhanakan saja kompetensi dasar yang harus dicapai kemudian waktu pembelajaran yang dipersingkat”.¹

Kurikulum darurat adalah bentuk sederhana dari kurikulum nasional. Dalam kurikulum darurat ada pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga guru dan siswa dalam proses pembelajaran hanya berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk bisa melanjutkan pembelajaran ke tingkat selanjutnya. Kurikulum darurat ini juga memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai pada kebutuhan pembelajaran siswa.

Kurikulum darurat juga berdampak pada kurangnya beban mengajar guru, karena dalam kurikulum darurat guru tidak lagi diwajibkan untuk memenuhi beban mengajar minimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu. Namun, Mendikbud tidak mewajibkan sekolah untuk menerapkan kurikulum darurat. Ada 3 pilihan yang dapat diambil oleh satuan pendidikan pada kondisi darurat dalam pelaksanaan pembelajaran. Yang pertama, tetap mengacu pada kurikulum nasional. Yang kedua menggunakan kurikulum darurat. Dan yang

¹ Wawancara dengan Waka. bidang kurikulum MI. Darul Akhyar

ketiga menyederhanakan sendiri kurikulum secara mandiri.

Dengan diedarkannya surat edaran dari Mendikbud yang mengharuskan sekolah mengadakan belajar secara jarak jauh, mau tidak mau sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran secara jarak jauh. Walaupun dalam kenyataannya MI. Darul Akhyar belum siap dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil observasi peneliti kesiapan MI. Darul Akhyar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode dan media yang monoton atau hanya itu-itu saja. Tidak adanya pelatihan dan minimnya bantuan kuota juga menghambat dalam merencanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka. Kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk perencanaan pembelajaran jarak jauh jujur kami belum siap, pelatihan guru untuk menghadapi pembelajaran jarak jauh aja kami tidak ada, jadi guru harus belajar otodidak kalau ingin pembelajaran jarak jauhnya inovatif atau kreatif. Untuk sarana prasarana dalam pembelajaran jarak jauh juga kita tidak mendapat bantuan dari pemerintah, pernah sekali dapat bantuan kuota 60 GB tapi pakai kartu perdana Axis, sedangkan di tempat kit aini sinyal Axis susah jadi percuma dikasih bantuan tapi tidak berguna. Di sekolah pun kita tidak memasang internet untuk fasilitas guru”.²

Hal senada disampaikan juga oleh guru Akidah Akhlak kelas 6 dan guru Akidah Akhlak kelas 5 yang mengaku mendapat bantuan kuota namun tidak bisa dipakai, tetapi pihak sekolah memberikan bantuan kepada guru dengan bantuan lima puluh ribu rupiah sebulan untuk membeli kuota internet. Namun dengan

² Wawancara dengan Ibu Hamro selaku Waka. bidang kurikulum MI. Darul Akhyar

uang lima puluh ribu tidak mencukupi untuk membeli kuota yang tahan selama sebulan untuk menggunakan aplikasi seperti *Zoom Meeting* ke beberapa kelas, yang menuturkan:

“Kita ini mau dapat bantuan dari mana mas, dikasih bantuan 60 GB juga gabisa dipakai, terus kita dikasih bantuan sama pihak sekolah lima puluh ribu sebulan, mana bisa kita pakai *Zoom Meeting* untuk memfasilitasi anak-anak dalam pembelajaran jarak jauh selama sebulan dan bukan hanya 1 kelas tapi beberapa kelas”.³

Pelatihan kepada guru dalam menghadapi tantangan melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh sangat diperlukan. Karena masih banyak guru yang belum melek akan pesatnya perkembangan teknologi dan adanya pelatihan dapat membantu guru dalam melaatih kreatifitas dan inovasi dalam metode dan media pembelajaran secara jarak jauh. Dalam masa pandemi seperti ini pemerintah sudah mengeluarkan surat edaran yang berisi bahwa sekolah harus memindahkan kegiatan pembelajarannya yang awalnya tatap muka di kelas menjadi pembelajaran secara jarak jauh sementara.

Untuk tetap memberikan fasilitas kepada peserta didiknya dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memberikan pembelajaran secara jarak jauh. Salah satu cara untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran jarak jauh, misal *Whatsapp Group, Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Youtube* dan lainnya. Namun karena tidak adanya pelatihan dan minimnya bantuan kuota dari pihak pemerintah dan sekolah membuat kreatifitas dan inovasi guru dalam

³ Wawancara dengan Ibu Hamro selaku Guru Akidah Akhlak Kelas 6 MI. Darul Akhyar

memberikan pembelajaran jarak jauh yang efektif terhambat.

Kurangnya kreatifitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dan pihak sekolah. Yang pertama, tidak adanya pelatihan yang dilaksanakan pemerintah setempat atau pihak sekolah membuat guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode dan media seadanya yang mereka mampu. Kedua, adalah minimnya bantuan kuota yang diterima guru. Guru MI. Darul Akhyar mengaku pernah mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah sebesar 60GB, namun kuota sebesar 60GB tersebut tidak bisa digunakan karena memakai kartu perdana Axis, di mana di daerah tersebut sinyal Axis sangat susah. Akhirnya pihak guru diberikan bantuan sebesar lima puluh ribu rupiah dalam satu bulan oleh pihak sekolah untuk dibelikan kuota internet. Namun, uang sebesar lima puluh ribu rupiah jika dibelikan kuota internet tidak cukup untuk memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh selama satu bulan, dikarenakan guru tidak hanya mengajar 1 kelas tetapi beberapa kelas lainnya. Dan yang ketiga adalah sarana prasarana yang kurang memadai seperti tidak semua peserta didik mempunyai gadget atau komputer dan tidak adanya bantuan kuota kepada peserta didik yang membuat para orang tua rela mengeluarkan uangnya kembali untuk membeli kuota internet demi anaknya bisa belajar walaupun keadaan ekonomi pada masa pandemi juga sangat sulit.

Sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru harus mengubah RPP yang sudah dibuat untuk menyesuaikan kurikulum darurat

karena surat edaran Mendikbud tentang pembelajaran jarak jauh. Dan dalam menyusun RPP juga harus memperhatikan acuan dari silabus untuk menentukan materi yang sesuai dengan silabus. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak kelas 6, yang mengatakan:

“Untuk RPP kita itu pasti diubah mas, karena RPP yang kita buat otomatis kita ubah mengikuti dengan kondisi sekarang. RPP kita buat juga harus ngikutin acuan pada silabus, karena itu perlu untuk memilih materi yang sesuai silabus, baru setelah memilih materi sesuai silabus kita bisa menambah sumber rujukan dari berbagai buku PAI dan buku pendukung lainnya”.⁴

RPP yang sudah dibuat sebelumnya oleh guru dengan menyesuaikan kurikulum dan silabus sebelumnya, karena diberlakukannya kurikulum darurat guru langsung mengubahnya sesuai acuan kurikulum darurat. Ada beberapa perubahan dalam RPP seperti alokasi waktu pembelajaran yang dipersingkat, metode pembelajarannya, media pembelajarannya dan kompetensi dasar yang dipangkas menjadi kompetensi dasar yang bersifat esensial saja.

B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 6 MI Darul Akhyar

Dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, guru harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, guru MI. Darul Akhyar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh hanya memfasilitasi peserta didiknya dengan aplikasi *Whatsapp Group* dan sesekali menggunakan *Google Classroom*

⁴ Wawancara dengan Ibu Hamro selaku Guru Akidah Akhlak kelas 6 MI. Darul Akhyar

dan *Google Form*, dan bahkan ada yang hanya menggunakan *Whatsapp Group* saja dikarenakan banyak guru yang gagap teknologi dan tidak adanya pelatihan dari pihak sekolah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak, yang mengatakan:

“Media yang kita gunakan sederhana mas, hanya menggunakan *Whatsapp Group* untuk mengirim file atau link video dan sesekali menggunakan *Google Classroom* untuk mengumpulkan tugas dan *Google Form* untuk absensi. Karena tidak adanya pelatihan dan bantuan kuota itu guru jadi menggunakan media yang seadanya saja yang kita bisa, tapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa guru yang belajar sendiri dan membuat video pembelajaran yang kreatif, tapi kalo saya tidak mas soalnya gaji guru honorer berapa sih, dikasih bantuan juga hanya lima puluh ribu terus kita disuruh lagi buat video video pembelajaran kreatif yang membutuhkan waktu edit yang cukup lama dan menghabiskan kuota, terkadang saya juga membeli kuota pakai uang sendiri untuk melakukan pembelajaran jarak jauh kepada peserta didik karena tidak cukup bantuan lima puluh ribu untuk sebulan”.⁵

Media pembelajaran yang jarak jauh yang digunakan guru Akidah Akhlak MI. Darul Akhyar hanya menggunakan *Whatsapp Group* dan sesekali menggunakan *Google Classroom*, dan *Google Form*. Media yang monoton atau hanya itu itu saja yang digunakan oleh guru disebabkan karena guru gagap akan teknologi. Guru beranggapan bahwa dia memberikan fasilitas pembelajaran jarak jauh kepada peserta didik sesuai kemampuan mereka yang penting pesan pembelajaran tersampaikan. Guru sebenarnya ingin sekali membuat pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi seperti *Zoom Meeting* atau *Google Meet* namun terkendala bantuan kuota internet sebesar lima puluh ribu rupiah sebulan yang tidak cukup untuk mengakomodir semua kelas yang diajar

⁵ Wawancara dengan Ibu Hamro selaku Guru Akidah Akhlak kelas 6 MI. Darul Akhyar

untuk menggunakan *Zoom Meeting*. Peserta didik pun mengalami hal yang sama yaitu mendapatkan kuota 60GB yang tidak bisa digunakan, setelah itu peserta didik tidak pernah mendapatkan kuota internet lagi. Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti sinyal internet dan tidak semua peserta didik mempunyai gadget atau komputer membuat pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi seperti *Zoom Meeting* atau *Google Meet* menjadi sulit untuk diterapkan.

Sedangkan untuk metode, guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan metode seperti mengirimkan materi pembelajaran berupa file atau link video pembelajaran melalui *Group Whatsapp* dan kemudian peserta didik disuruh membaca dan memahami isi bacaan dan video tersebut secara mandiri. Seperti yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak kelas 6, yang mengatakan:

“Metode yang digunakan ya saya mengirimkan materi pelajaran berupa file atau link video pembelajaran yang saya ambil dari *youtube* terkait materi, karena yang tadi saya bilang, kalo saya yang buat sendiri akan memakan waktu yang cukup lama dalam mengedit, dan pasti menghabiskan kuota internet. Jadi setelah saya kirim, anak-anak tinggal saya suruh baca dan pahami sendiri”.⁶

Tidak hanya dalam pembelajaran tatap muka saja, pembelajaran jarak jauh juga harus menggunakan metode dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengajar secara umum yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran, misalnya metode ceramah, tanya jawab, ekspositori, penemuan terbimbing dan lainnya.⁷ Dari hasil observasi

⁶ Wawancara dengan Ibu Hamro selaku Guru Akidah Akhlak kelas 6 MI. Darul Akhyar

⁷ Muhamad Afandi, *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah II*, (Semarang, UNISSULA Press 2013), hlm. 16.

peneliti, metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 6 adalah menggunakan metode pembelajaran *online* dengan memanfaatkan *Whatsapp Group* sebagai mediana.

Dalam pelaksanaannya guru mengirimkan materi pembelajaran berupa file ataupun *link* video pembelajaran dari *Youtube* untuk nantinya peserta didik disuruh untuk memahaminya sendiri materi pembelajaran tersebut berupa file ataupun *link* video *Youtube*. Setelah peserta didik disuruh memahami materi pembelajaran secara mandiri, kemudian guru mengirimkan tugas berupa file maupun melalui *chat Whatsapp Group*, yang nantinya tugas dikumpulkan melalui *Google Classroom* ataupun dikumpulkan langsung ke rumah gurunya. Selain itu guru juga memanfaatkan *Google Form* untuk absensi peserta didik.

Dalam observasi peneliti juga menemukan fenomena yang cukup unik, yaitu jumlah peserta didik yang mengisi daftar kehadiran adalah 100% bahkan terkadang, jumlah yang mengisi daftar hadir lebih banyak daripada jumlah siswa di kelas karena mungkin ada yang dua kali mengisi daftar kehadiran menggunakan *handphone* yang berbeda. Namun, pada saat tugas dikumpulkan, hanya ada beberapa saja yang mengumpulkan bahkan tidak sampai 50% dari jumlah siswa di kelas. Durasi dalam pembelajaran jarak jauh pun sangat terbatas hanya 30 menit dalam 1 kali pertemuan.⁸ Hasil temuan observasi ini kemudian diperkuat oleh hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak kelas 6 MI. Darul Akhyar, yang mengatakan:

“Metode yang saya gunakan ya itu mengirim file ataupun *link* video pembelajaran dari *Youtube* ke *Whatsapp Group*, kemudian anak-

⁸ Hasil observasi pembelajaran jarak jauh pelajaran Akidah AKhlak di MI Darul Akhyar

anak memahami materinya setelah saya berikan tugas. Untuk pengumpulan tugasnya bisa langsung ke rumah atau lewat *Google Classroom*. Untuk absensi pakai *Google Form*, anak-anak itu kalau disuruh isi kehadiran cepet, bahkan sering kejadian jumlah kehadiran melebihi jumlah siswa di kelas. Namun, kalau dikasih tugas hanya beberapa yang mengumpulkan. Untuk durasi pembelajaran juga terbatas, ya cuman 30 menit dalam satu pertemuan”.⁹

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak MI. Darul Akhyar dalam pembelajaran jarak jauh merupakan metode yang sudah tepat dilakukan menurutnya. Karena dengan keterbatasannya dalam kurangnya pelatihan dan minimnya kuota dan sarana prasarana membuat metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup sederhana. Jika guru menggunakan metode dengan membuat video pembelajaran yang menarik, pasti akan memerlukan waktu yang lama dikarenakan guru harus belajar otodidak dalam membuat video pembelajaran yang menarik karena tidak adanya pelatihan dan akan memerlukan waktu yang lama karena perlu diedit dan segala macamnya. Namun, jika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan metode yang seperti ini secara terus menerus akan membuat rasa bosan pada peserta didik dan akibatnya mereka cenderung tidak mengikuti pelajaran tetapi mengisi daftar hadir.

Dalam pembelajaran jarak jauh rasa bosan dan jenuh peserta didik sangat dimaklumkan. Karena peserta didik memerlukan sesuatu hal yang baru dalam proses pembelajaran jarak jauh supaya tidak bosan dan jenuh. Dalam hasil observasi peneliti peserta didik banyak yang mengeluhkan banyaknya tugas

⁹ Wawancara dengan Ibu Hamro selaku Guru Akidah Akhlak kelas 6 MI Darul Akhyar

yang diberikan guru, bukan hanya mata pelajaran Akidah Akhlak tetapi mata pelajaran yang lainnya. Peserta didik pun mengeluhkan materi pembelajaran yang mereka tidak paham, dikarenakan mereka disuruh untuk memahaminya sendiri dan penjelasan guru yang kurang dimengerti. Hal ini diungkapkan oleh salah satu peserta didik, yang mengatakan:

“Bosen sih kak, kita belajar cuman lewat *Whatsapp* guru ngirimin file atau video nanti kita disuruh baca sendiri atau belajar sendiri, abis itu kita dikasih tugas. Tugas pelajaran yang lain aja belum selesai ini udah dikasih lagi, jadi banyak banget tugasnya”.¹⁰

Dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, membuat peserta didik menjadi bingung untuk mengerjakannya dan bahkan menjadi malas untuk mengerjakannya. Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak bermacam-macam. Bisa berupa soal, maupun video hafalan tentang materi pelajaran. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik, yang mengatakan:

“Semakin banyak tugas kita jadi bingung buat ngerjain yang mana dulu, dan kebanyakan tugas itu pun dikasih waktu lama, jadi kita nunda nunda untuk mengerjakannya dan akhirnya malah kelupaan kalau ada tugas. Kalau tugas Akidah Akhlak sih biasanya soal abcd gitu (pilihan ganda) tapi terkadang disuruh hafalan terus divideoin gitu kak”.¹¹

Peserta didik MI. Darul Akhyar dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pun tidak mendapatkan fasilitas kuota internet baik dari pemerintah maupun sekolah, jadi mereka menggunakan uang sendiri untuk membeli kuota supaya bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh peserta didik kelas 6, yang mengatakan:

¹⁰ Wawancara dengan Bilal Ramadhan, dkk selaku peserta didik kelas 6 MI Darul Akhyar

¹¹ Wawancara dengan Bilal Ramadhan, dkk selaku peserta didik kelas 6 MI Darul Akhyar

“Kita pake kuota sendiri kak, pernah dapat bantuan tapi gabisa dipakai karena sinyal yang susah, setelah itu gaada bantuan lagi”.¹²

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memang sangat membantu pada saat pandemi seperti ini, karena pada saat pandemi Mendikbud mengeluarkan surat edaran bahwa semua kegiatan pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi harus mengalihkan kegiatan pembelajarannya dari tatap muka di sekolah ke rumah masing-masing. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, guru dan peserta didik walaupun dalam masa pandemi bisa melanjutkan kegiatan pembelajarannya di rumah masing-masing. Karena bagaimanapun menuntut ilmu itu wajib dan harus dilakukan oleh setiap individu di manapun dan kapanpun dan dalam kondisi apapun. Selain itu, Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman yang menuntut ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam surat *al-Mujadalah* ayat 11 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Namun disisi lain pembelajaran jarak jauh banyak sekali kekurangannya seperti, tidak semua peserta didik memiliki *handphone*, sinyal yang susah di

¹² Wawancara dengan Bilal Ramadhan, dkk selaku peserta didik kelas 6 MI Darul Akhyar

beberapa tempat, gagap teknologi, dan biaya pengeluaran tambahan untuk membeli kuota. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak kelas 6, yang mengatakan:

“Adanya pembelajaran jarak jauh memang bagus, karena dengan adanya pembelajaran jarak jauh kita bisa terus melanjutkan kegiatan pembelajaran walaupun sedang berada di rumah masing-masing. Tapi pembelajaran jarak jauh juga banyak kekurangannya, seperti siswa yang tidak semuanya memiliki *handphone* dan harus bergantian dengan orang tuanya, pengeluaran tambahan untuk membeli kuota karena tidak adanya bantuan kuota, sinyal internet yang kurang memadai dan banyak guru yang gagap teknologi”.¹³

C. Tahap Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 6 MI Darul Akhyar

Setiap proses atau kegiatan pembelajaran pasti ada yang namanya tahap evaluasi. Evaluasi bisa menjadi alat ukuran guru untuk melihat apakah kualitas pembelajarannya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengukur kualitas pengajaran dan memperbaikinya serta penguasaan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam Islam konsep evaluasi juga dijelaskan dalam al-Quran surat *al-Ankabut* ayat 2. Maksud dari ayat tersebut adalah untuk mengukur tingkat keimanan seseorang atau untuk menguji daya kemampuan manusia beriman, Allah Swt kadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang diberikan kepada hamba-Nya baik cobaan yang besar maupun kecil sesuai kemampuan hamba-Nya. Berikut adalah bunyi dari surat *al-Ankabut* ayat 2:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

¹³ Wawancara dengan Ibu Hamro selaku Guru Akidah Akhlak kelas 6 MI Darul Akhyar

Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (hanya dengan) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?

Dari hasil observasi yang peneliti temukan, guru melakukan evaluasi pembelajaran jarak jauh dengan memberikan tugas diakhir pembelajaran. Jadi evaluasi pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran. Dan evaluasi juga dilakukan saat pertengahan semester dan akhir semester. Namun evaluasi dengan memberikan tugas melalui *online* dan dikerjakan di rumah itu terkadang tidak sesuai dengan kondisi peserta didiknya dikarenakan guru tidak bisa mengontrol. Jadi ditakutkan jika peserta didik diberikan soal yang mengerjakan bukan peserta didik namun orang tua atau keluarganya.¹⁴ Hal ini diungkapkan juga oleh guru Akidah Akhlak kelas 6, yang mengatakan:

“Evaluasinya, saya memberikan tugas setelah pembelajaran selesai, di petengahan semester dan diakhir semester. Namun, Kita tidak bisa tahu siapa yang mengerjakan tugas itu di rumah, karena kita tidak bisa kontrol, bisa saja dikerjakan oleh orang tuanya atau keluarganya. Karena pernah kejadian anak yang saat pembelajaran tatap muka tidak terlalu menonjol dalam belajar namun saat pembelajaran jarak jauh nilai-nilainya pun sangat memuaskan dan bahkan yang biasanya mendapat ranking dibawah saat pembelajaran jarak jauh bisa meraih ranking 5 besar. Itulah yang menyebabkan guru jadi seperti dilema dalam membrikan nilai”.¹⁵

Penilaian dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga tidak semua bisa dilakukan secara jarak jauh, dikarenakan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang akhlak atau perilaku. Penilaian akhlak peserta didik tidak bisa kita lihat secara *online* karena akhlak

¹⁴ Hasil observasi evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hamro selaku Guru Akidah Akhlak kelas 6 MI Darul Akhyar

berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku atau juga bisa disebut kebiasaan.

Hal ini dibenarkan oleh guru Akidah Akhlak kelas 6, yang mengatakan:

“Iya benar, memang ada beberapa tujuan pembelajaran yang belum bisa tercapai karena Akidah Akhlak ini kan pembelajaran akhlak, jadi guru harus tau akhlak peserta didik secara langsung, kalau dari *online* susah juga, kalau disuruh buat tugas buku harian juga tidak menutup kemungkinan anak-anak isi yang bagus-bagus saja kan”.¹⁶

Dari uraian di atas evaluasi dalam pembelajaran jarak jauh khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 6 MI. Darul Akhyar dilakukan setiap selesai pembelajaran, pertengahan semester dan akhir semester. Namun evaluasi dengan memberikan soal dan dikerjakan di rumah, membuat hasil dari soal itu bisa jadi tidak asli hasil dari peserta didik, karena bisa saja dibantu orang tua atau keluarga. Penilaian dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara jarak jauh tidak semua bisa dilakukan secara jarak jauh atau *online*.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hamro selaku Guru Akidah Akhlak kelas 6 MI Darul AKhyar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil observasi, wawancara dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 6 MI Darul Akhyar Cikande Serang Banten, berjalan kurang baik.

Pada proses perencanaan pembelajaran jarak jauh di kelas 6 MI Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Guru dalam merencanakan proses pembelajaran jarak jauh jauh dari kata siap. Karena dalam proses perencanaan pembelajaran jarak jauh di kelas 6 MI Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Guru merencanakan atau menyiapkan pembelajaran yang sederhana dan guru tidak bisa berkreaitivitas dalam menyampaikan materi. Karena kreativitas guru dalam menyampaikan materi dalam PJJ terkendala tidak adanya pelatihan dan bantuan kuota yang kurang memadai dari sekolah maupun pemerintah. Dengan begitu, siswa tidak mendapatkan fasilitas PJJ yang menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa kelas 6 MI Darul Akhyar cenderung menurun bukan meningkat dalam pembelajaran jarak jauh. Oleh sebab itu, proses perencanaan PJJ di kelas 6 MI Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 6 MI Darul Akhyar, Guru hanya menggunakan media pembelajaran seperti *Whatsapp Group* untuk mengirimkan materi pembelajaran.

Guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh juga menggunakan *Google Classroom* untuk peserta didik bisa mengirimkan tugas, dan *Google Form* untuk absensi peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan media *Whatsapp Group* saja tanpa ada kreativitas dari guru dengan membuat video pembelajaran yang menarik atau dengan menggunakan media lain seperti *Video Conference* membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh, sehingga mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menurun. Dengan demikian, proses pelaksanaan PJJ di Kelas 6 MI Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Dalam evaluasi pembelajaran jarak jauh, guru selalu memberikan tugas kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran selesai. Namun dalam pemberian tugas secara *online* membuat guru tidak bisa mengetahui apakah tugas tersebut dikerjakan oleh peserta didik yang bersangkutan atau oleh orang tua ataupun keluarganya. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga tidak semua bisa dinilai dari pembelajaran *online* karena pelajaran Akidah Akhlak mengenai tingkah laku, perilaku dan kebiasaan. Sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh guru tidak bisa mengontrol atau melihat langsung peserta didik dalam bersikap. Dikarenakan tidak adanya kreativitas guru dalam memberikan evaluasi membuat kegiatan evaluasi PJJ juga tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian, proses perencanaan PJJ di Kelas 6 MI Darul Akhyar pada mata pelajaran Akidah Akhlak belum berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Dalam upaya penerapan implementasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas 6 MI Darul Akhyar, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Para guru terutama kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 6 MI Darul Akhyar untuk lebih meningkatkan profesionalisme dan kualitas dalam pengetahuan teknologi supaya bisa memanfaatkannya dalam menunjang pembelajaran jarak jauh dan memberikan kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berkualitas.
2. Pihak sekolah MI Darul Akhyar untuk lebih memperhatikan kualitas tenaga pengajarnya dalam menyambut pembelajaran jarak jauh seperti melaksanakan pelatihan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan bagi peserta didik
3. Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan rasa kedisiplinan dalam diri guna untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Rumansyah, and Kurniawan Arizona. "PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS PROYEK SALAH SATU SOLUSI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (May 10, 2020): 64–70. <https://doi.org/10.29303/JIPP.V5I1.111>.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah Ii*. 1st ed. Semarang, 2013. UNISSULA PRESS.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta, 2014.
- Brahma, Ismail Akbar. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi Dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN Di STKIP Kusumanegara Jakarta." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (May 6, 2020): 97–102. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.2.97-102.2020>.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 123–40. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Chasanah, Yuniatul. "KESIAPAN DAN ANTUSIASME BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN LINTAS MINAT KIMIA KELAS X IIS Di SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018," 2018. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33310/1/14670025_BAB-I-atau-BAB-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Cleopatra, Maria. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (October 26, 2015): 168–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>.
- Cucus, Ahmad, and Yuthsi Aprilinda. "Pengembangan E-Learning Berbasis Multimedia Untuk Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh." *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika* 7, no. 1 (October 31, 2016): 1–5. <https://doi.org/10.36448/JSIT.V7I1.765>.
- Darmayanti, Tri, Made Yudhi Setiani, and Boedhi Oetojo. "E-LEARNING PADA PENDIDIKAN JARAK JAUH: KONSEP YANG MENGUBAH METODE PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 8, no. 2 (September 8, 2007): 99–113. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/538>.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (April 29, 2020): 55–61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Falloon, Garry. "Making the Connection: Moore's Theory of Transactional Distance and Its Relevance to the Use of a Virtual Classroom in Postgraduate Online Teacher Education." *Journal of Research on Technology in*

- Education* 43, no. 3 (2011): 187–209.
<https://doi.org/10.1080/15391523.2011.10782569>.
- Kemendikbud, Pengelola Web. “Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19.” Accessed January 20, 2022.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.
- . “Surat Edaran Pencegahan COVID-19 Pada Satuan Pendidikan.” Accessed January 20, 2022.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>.
- Mahendra, Rangga. “Youtube Sebagai Media Pembelajaran.”
<https://www.researchgate.net/publication/341251703>, 2020.
<https://doi.org/10.19030/tlc.v12i2.9182>.
- Mahmudi. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI.” *TA 'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (May 21, 2019): 89–105.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/4930>.
- Malawi, Ibadullah, and Ani Kadarwati. *PEMBELAJARAN TEMATIK: (KONSEP DAN APLIKASI)*. 2nd ed. Magetan: AE Media Grafika, 2017.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=tq9yDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=rN__Fny6Bw&sig=UoNxOJt37MoOIP8uAU9AmFqPOg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Maulidina, Firda. “Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19: Studi Kasus Terhadap Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMPN3 Kota Tangerang Selatan,” November 25, 2020.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54541>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan)*. Penerbit Universitas Indonesia, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Cet. 35. Bandung, 2016.
- Munawaroh, Isniatun. “VIRTUAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH.” *MAJALAH ILMIAH PEMBELAJARAN* 1, no. 2 (October 10, 2005): 171–81. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5979>.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nugroho, Atmoko. “PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN JARAK JAUH BERBASIS WEB.” *Jurnal Transformatika* 9, no. 2 (2012): 72–78.
<https://doi.org/10.26623/transformatika.v9i2.60>.
- Nurdin, Irfan Rahman. “Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (Mooc) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO).” *Tugas Akhir*, 2017, 79.
<http://lib.unnes.ac.id/31063/1/1102412096.pdf>.
- Osman, Mohd Akmal Faiz, Khalid Abdul Wahid, and Abdul Rashid Zakaria. “Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation.”

- <https://www.researchgate.net/publication/327666987>, 2018.
<https://www.researchgate.net/publication/327666987>.
- Rajab, Muhammad. "Evaluasi Dan Optimalisasi Pembelajaran Daring." *detiknews*, 2020. <https://news.detik.com/kolom/d-4960905/evaluasi-dan-optimalisasi-pembelajaran-daring>.
- Rozi Yerusalem, Muhammad, Adian Fatur Rochim, and Kurniawan Teguh Martono. "Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer* 3, no. 4 (2015). <https://jtsiskom.undip.ac.id/article/view/12668>.
- Sahidillah, Muhammad Wildan, and Prarasto Miftahurrisqi. "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa." *Jurnal Varia Pendidikan* 31, no. 1 (2019): 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>.
- Sari, Haryanti Puspa. "7 Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Covid-19." *kompas.com*, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/04/18400611/7-hal-yang-harus-diperhatikan-dalam-pembelajaran-jarak-jauh-selama-covid-19>.
- Sari, Widya, Andi Muhammad Rifki, and Mila Karmila. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TERKAIT IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19." *JURNAL MAPPESONA* 3, no. 2 (March 1, 2020). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/830>.
- Septantiningtyas, Niken. "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa." *EDURELIGIA: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (2018): 1–5. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.714>.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Suharjono, Apriyanto, Titik Haryanti, Saddam Hussaen, Heri Setiyawan, Iswadi, and Anggota IKAPI No. 241/JTI/2019. *PANDUAN PENULISAN SKRIPSI DAN TUGAS AKHIR: POLITEKNIK TUNAS PEMUDA TANGERANG*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sunarsi, Denok, Hadion Wijoyo, and Fikron Al Choir. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DALAM MASA PANDEMIK COVID 19." *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar*. Vol. 2. Prosiding Seminar Nasional 2020. Surabaya, 2020. <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/155>.
- Suprihatin, Siti. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1 (2015): 73–82. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144>.
- Sur, Widiya Astuti Alam, Minhatul Hasanah, and Muhammad Rochmat Mustofa. "Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (September 30, 2020): 158–71. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/equation/article/view/3464>.

- Sutopo, H B. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret. 2nd ed. Surakarta, 2006.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Edited by Nuryah. *Lintang Rasi Aksara Books*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Widyasari, Lidya Angie, and Mohamad Arief Rafsanjani. “Apakah Penerapan Blended Learning Dapat Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh?” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (May 4, 2021): 854–64.
<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.453>.
- Wulandari, Bekti, and Herman Dwi Surjono. “Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (June 30, 2013): 178–91.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>.

